

**PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS PADUAN SUARA
SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Agatha Dewi Dina Utami
NIM 10208244029

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Paduan Suara Sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 02 November 2015

Pembimbing I,

HTV Silaen, S. Mus, M. Hum.
NIP. 19561010 198609 1 001

Pembimbing II,

Dra. M.G. Widyastuti, M. Sn.
NIP. 19600703 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Vokal bagi Petugas Paduan Suara sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 November 2015 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M. Pd	Ketua penguji		23-12-2015
Dra. M.G.Widyastuti, M. Sn	Sekretaris Penguji		22-12-2015
Fx. Diah Kristianingsih, M. A	Penguji Utama		22-12-2015
HT. Silaen, S. Mus, M. Hum	Penguji Pendamping		23-12-2015

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Agatha Dewi Dina Utami**

NIM : 10208244029

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 02 November 2015

Penulis,



Agatha Dewi Dina Utami

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus yang tanpa berkahnya penulis tidak dapat sampai pada fase ini.
2. Papaku tercinta Yustinus Untardi S.Pd yang selalu memberikan motivasi, doa, dan selalu membantu dalam banyak hal.
3. Mamaku tercinta Anna Maria S.Pd yang selalu memberikan doa, semangat dan dorongan.
4. Adikku tercinta Patricius Luki Aven Aditama yang sudah memberikan motivasi.

MOTTO

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan.

(Herodotus)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

(Lessing)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. HT. Silaen, S. Mus, M. Hum, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, memberikan kritik yang membangun, serta saran dalam proses skripsi ini.
2. Dra. M.G. Widyastuti, M. Sn, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, memberi saran, serta memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Windu Aji, selaku pelatih Kor OMK Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan ijin dalam proses penelitian.
4. Bapak Harso, selaku Pembina Kor OMK Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Romo M. Y. Riawinarta Pr yang sudah banyak membantu, memberikan masukan, memberikan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yang tersayang Hernata Rio Cahyo Bawono S.Kom yang sudah memberikan motivasi.
7. Keluarga IKMK 2010 Dewi, Tiwi, Mega, Kristo, Adit, Jojo, Dedi, Samuel, Dian, Widya, Suryo yang selalu memberikan semangat dan dorongan.

8. Keluarga Musik kelas G 2010 yang sudah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diiharapkan bagi peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 02 November 2015

Penulis,

Agatha Dewi Dina Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENDAHULUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	7
1. Tujuan Pembelajaran	8
2. Komponen-komponen Pembelajaran.....	9
3. Proses Pembelajaran	15
B. Vokal	16
1. Sikap Tubuh	17
2. Pernafasan	18
3. Artikulasi	20
4. Resonansi.....	21
5. Ekspresi dan Interpretasi	21
C. Penelitian yang Relevan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Data Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	31
F. Analisis Data	31
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	33

BAB IV PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS PADUAN SUARA SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO

A. Deskripsi Data.....	35
B. Tujuan Pembelajaran	36
C. Materi Pembelajaran	37
D. Metode Pembelajaran	38
E. Proses Pembelajaran	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN	59
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	32
Gambar 2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	33
Gambar 3 Vokalisi D	40
Gambar 4 Vokalisi F	41
Gambar 5 “The Majesty and Glory of Your Name	42
Gambar 6 Vokalisi E.....	43
Gambar 7 “All of These”	44
Gambar 8 Vokalisi J.....	46
Gambar 9 “Amen”	47
Gambar 10 Vokalisi G	48
Gambar 11 “Alleluya	49
Gambar 12 Kelompok Sopran berlatih materi lagu	65
Gambar 13 Paduan suara OMK Baciro saat Gladi Resik	66
Gambar 14 Paduan suara OMK Baciro saat vokalisi	66
Gambar 15 Pelatih paduan suara OMK Baciro.....	67
Gambar 16 Paduan suara OMK Saat Bertugas	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi.....	61

PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS PADUAN SUARA SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO

Oleh
Agatha Dewi Dina Utami
NIM 10208244029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal yang dilaksanakan di Gereja Kristus Raja Baciro, termasuk metode dan materi yang digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang awam mampu bernyanyi dengan baik dan benar melalui pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap minggunya sebelum bertugas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah pelatih dan anggota paduan suara Orang Muda Katolik Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Data diperoleh melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung, Wawancara dilakukan dengan pelatih, koordinator anggota dan salah satu anggota, serta dokumentasi berupa partitur lagu dan foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Hasil penelitian yang dicapai saat bertugas anggota paduan suara Orang Muda Katolik Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta dapat menyajikan materi lagu dengan memuaskan. Melalui media lagu anggota paduan suara dapat membantu umat lebih khusyuk dalam berdoa dan dapat memaknai maksud dari lagu yang dinyanyikan bukan hanya sekedar bernyanyi. Proses pembelajaran berupa praktik dan teori yang dengan mudah dan cepat dapat dipahami anggota paduan suara OMK Baciro. Anggota dapat membaca notasi dan menyanyikan lagu secara benar dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan dari pelatih. Selama pembelajaran pelatih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Materi pembelajaran terdiri atas sembilan karya lagu gereja yang mereka nyanyikan pada saat bertugas.

Kata kunci : *Paduan Suara, Pembelajaran Vokal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik pada umumnya merupakan kumpulan atau susunan bunyi atau nada, ritme tertentu, serta mengandung isi atau makna tertentu. Seni musik sebagai salah satu cabang seni menurut Jamalus dalam Qadri (2008:2) adalah “suatu karya yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Ditinjau dari segi fungsi, musik memiliki banyak fungsi. Dalam tingkat peradaban manusia yang masih rendah, seni musik telah diinterpretasikan sedemikian rupa pada hampir seluruh aspek kehidupan. Masyarakat primitif memanfaatkan musik tidak hanya sekedar sarana entertainment semata, tetapi mereka mempergunakannya juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu sarana untuk pendidikan kreativitas. Fungsi musik yang lain adalah sebagai sarana hiburan. Selain itu musik juga berfungsi sebagai sarana kepentingan peribadatan dalam gereja Katolik.

Di dalam liturgi kebaktian gereja, musik memiliki peranan penting. Di dalam liturgi kebaktian gereja akan terasa hambar jika dalam suatu kebaktian tidak dirayakan dengan musik. Perayaan liturgi yang disertai dengan nyanyian dan pujian yang sesuai, dapat menghantarkan umat ke

dalam liturgi kebaktian yang lebih menyentuh sehingga dapat benar – benar merasakan kehadiran Tuhan. Seperti yang dikatakan St. Agutinus (Prier, 2011 : 13) sejak abad kelima pada sebuah *adagium* yang dikenal dengan *Qui bene cantat bis orat*, yang dalam bahasa Indonesianya berarti bernyanyi dengan baik sama dengan berdoa dua kali. Hal tersebut menyatakan bahwa betapa pentingnya peranan musik dalam liturgi.

Tata aturan gereja sesudah Konsili Vatikan II (pertemuan khusus yang diadakan oleh Paus (pemimpin umat Katolik seluruh dunia) guna menghadapi krisis yang dihadapi Gereja) menyatakan penyelenggaraan kebaktian gereja Katolik (selanjutnya akan disebut liturgi gereja) harus menyertakan umat dengan kata lain liturgi (ibadat) tidak boleh mengucilkan umat dalam pelaksanaan nyanyian-nyanyian liturgi. Berdasarkan hal tersebut dibentuklah kelompok paduan suara wilayah atau lingkungan yang akan berperan dalam penyelenggaraan liturgi gereja. Kelompok paduan suara ini mempunyai fungsi khusus dalam pelaksanaan liturgi gereja yaitu sebagai kelompok yang mewakili umat secara keseluruhan. Masalahnya mereka yang berhimpun pada kelompok paduan suara itu bukan penyanyi profesional. Mereka adalah pribadi – pribadi yang mau dan punya waktu untuk bergabung menjadi suatu kelompok paduan suara. Kelompok paduan suara yang terbentuk atas dasar hal tersebut selanjutnya akan disebut kelompok paduan suara lingkungan.

Kelompok paduan suara lingkungan tersebut dipimpin seorang dirigen, yang kerap kali menjadi pelatihnya, namun pada umumnya

dirigen yang memimpin paduan suara bukan orang yang profesinya bergerak dibidang musik. Mereka rata-rata adalah orang-orang yang sejak masa muda terlibat dalam kegiatan musik liturgi. Orang-orang seperti ini dianggap mempunyai kelebihan dibanding anggota paduan suara lain yang baru bergabung. Dengan mengingat situasi seperti ini jelas institusi gereja perlu memberi pembinaan untuk para dirigen maupun anggota paduan suaranya.

Saat ini paduan suara telah memasyarakat dan hampir setiap lapisan masyarakat mengerti akan istilah ini, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota, baik awam maupun masyarakat yang mendalami bidang musik. Hal ini disebabkan antara lain karena paduan suara telah turut ambil bagian dalam kehidupan manusia. Paduan suara saat ini sering digunakan sebagai sarana untuk membina persatuan, baik di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta, karang taruna, maupun sekolah-sekolah. Disamping itu paduan suara juga sering ditampilkan dalam acara – acara seremonial, peresmian, dan lebih – lebih dalam kebaktian umat Kristiani.

Bernyanyi dalam liturgi bertujuan memuji Tuhan, lagu yang dipilih saat kebaktian pun harus sesuai dengan tema kebaktian, tidak bisa di pilih asal – asalan. Membawakannya juga harus dengan hati damai agar lagu yang di nyanyikan dapat merasuk ke dalam hati. Vokal adalah hal yang paling mudah dikerjakan, namun bagi sebagian orang vokal menjadi sulit untuk dikerjakan. Banyak cara untuk berlatih vokal dengan baik,

hanya saja ada orang-orang tidak ingin mengasah keahlian vokal mereka. Keberhasilan belajar vokal tidak hanya dipengaruhi oleh lama waktu belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pengajarnya.

Salah satu Gereja yang menyelenggarakan ibadah yang diiringi dengan paduan suara yaitu Gereja Kristus Raja Baciro yang berada di Timoho Yogyakarta. Terdapat paduan suara di Gereja tersebut tidak lepas dari adanya pembelajaran vokal. Pembelajaran vokal diadakan agar anggota paduan suara dapat bernyanyi maksimal saat memuji Tuhan. Disamping itu para anggota paduan suara juga diharapkan bukan hanya dapat bernyanyi dengan baik tetapi juga dapat memahami makna musik gereja atau lagu gereja itu sendiri.

Makna musik dalam ibadah gereja adalah ungkapan simbolis perayaan iman jemaat gereja. Dalam agama Katolik perayaan iman yang dimaksud adalah penghayatan terhadap misteri dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar – benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian.

Topik tentang pembelajaran vokal di Gereja Kristus Raja Baciro terpilih karena berbagai alasan. Penulis tertarik untuk mengetahui pembelajaran vokal yang diajarkan di Gereja Kristus Raja karena para anggota umumnya bukan orang yang profesinya bergerak dibidang musik namun saat bertugas mereka mampu bernyanyi dengan baik. Selain itu

penulis tertarik dengan bagaimana cara mereka belajar membaca not dalam partitur lagu yang akan mereka bawaikan.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran vokal bagi petugas paduan suara di Gereja Kristus Raja Baciro, maka fokus penelitian masalah adalah bagaimana pembelajaran olah vokal yang terdapat di Gereja tersebut ditinjau dari tujuan, komponen dan proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran vokal bagi petugas paduan suara sebagai pengiring misa di Gereja Kristus Raja Baciro.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya tentang pembelajaran vokal di institusi Gereja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi gereja hasil penelitian dapat memberikan sumbangan tertulis tentang pembelajaran vokal.

- b. Bagi pelatih vokal hasil penelitian dapat meningkatkan profesionalisme, terutama dalam proses pembelajaran vokal saat pemanasan sehingga pemanasan selalu dilakukan sebelum latihan dimulai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah “proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru – siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” (Rustaman: 2006). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, di dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah: 2012)

Menurut pendapat Bafadal (2005:11) pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik – karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan

berdasarkan kecenderungan – kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan sementara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat interaksi dan reaksi yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Menurut Roestiyah (1985), system pembelajaran mengandung tiga aspek yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) isi atau komponen pembelajaran dan (3) proses pembelajaran. Ketiga aspek ini diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar,1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu : kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki anggota atau dalam penelitian ini adalah anggota setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pelatih haruslah bermanfaat bagi anggota. Dalam hal ini tujuan pembelajaran vokal adalah menjadi wadah anggota kor untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bernyanyi dan memberikan

kesempatan kepada anggota kor untuk mendapatkan pengalaman bernyanyi secara berkelompok atau paduan suara dan sendiri atau solo untuk melatih kepercayaan diri anggota pada saat tampil di depan banyak orang ataupun saat bertugas di gereja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri anggota dengan kemampuan – kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

2. Komponen – Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen – komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku anggota kor akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri anggota kor.

Peranan pelatih di sini sangatlah penting, yaitu pelatih harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta mengetahui dan memahami keadaan anggotanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan

antara satu dengan yang lainnya yaitu 1) Guru, 2) Siswa, 3) Materi Pembelajaran, 4) Metode Pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, 6) Evaluasi Pembelajaran. Komponen pembelajaran yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

a) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas vokal guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman (1990:123), diungkapkan bahwa guru “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukkan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru tersebut adalah pelatih kor/dirigen merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena pelatih memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan pelatihan.

b) Siswa

Komponen yang lain juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. “Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual” (Ahmad dan Uhbiyati: 2001) .

“Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan” (Sunarto dan Hartono: 2002). Dalam penelitian ini siswa yang di maksud adalah para anggota kor.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah anggota kor dengan pribadi unik yang menjadi subjek pelatihan. Keunikan anggota tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pelatihan. Oleh karena itu, anggota adalah subjek aktif, bukan objek pelatihan.

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Nana dan Ibrahim mengatakan (2003:100) “materi pembelajaran merupakan suatu yang

disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan – tujuan instruksional yang telah ditetapkan”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada anggota pada pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan anggota kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini, materi pembelajaran musik mencakup lagu-lagu dalam perayaan misa yang terkait dengan pembelajaran vokal dan olah vokal. Lagu-lagu tersebut adalah : “The Majesty and Glory of Your Name”, “All of These”, “Amen”, “Alelluya”, “Mazmur” dan lagu-lagu Ordinarium. Ordinarium adalah Istilah dari musik liturgi untuk bagian-bagian misa dengan syair tetap yang semula dinyanyikan oleh jemaat atau umat (Prier : 2009).

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses kegiatan bermusik dalam vokal metode sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran musik tersebut.

Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam – macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, diantaranya definisi metode menurut Suryobroto (1986:3) metode adalah “cara yang di

dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut”.

Metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105) yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain 1) Metode Ceramah, 2) Metode Demonstrasi, 3) Metode Diskusi, 4) Metode Tanya Jawab, dan 5) Metode Latian (drill). Namun dalam pembelajaran vokal metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008:147) dapat diartikan “sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan (2002:13), metode ceramah adalah “cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif untuk informasi dan pengertian”. Metode ini digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media. Metode ceramah digunakan pelatih dalam kegiatan pembelajaran musik khususnya vokal untuk menjelaskan materi di awal pertemuan, sebelum anggota menyanyikan lagu yang telah disiapkan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan yang ekonomis dan efektif dari pelatih kepada anggota dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini menjelaskan tentang

bagaimana pelatih memberikan arahan kepada anggota kor secara langsung namun anggota kor dapat memahami dengan baik.

2) Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana (1989:83) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Pendapat lain menyatakan (Mulyani dan Permana, 1988:54)

metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas bagaimana cara berlatih vokal yang baik atau untuk memperlihatkan bagaimana proses berlatih vokal mulai dari pemanasan hingga belajar menyanyikan sebuah lagu. Pada metode demonstrasi, pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih karena di sini pelatih menjadi contoh yang akan ditiru oleh anggota.

3) Metode latihan (*drill*)

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode

latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap tahun latihan demi latihan yang dilakukan siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk: 1997).

Menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang – ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan merupakan penanaman kebiasaan – kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan wajib diikuti oleh anggota dalam pembelajaran vokal karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari pada metode sebelumnya seperti metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran musik dengan menggunakan metode latihan ini, keterampilan anggota dalam menyanyikan lagu sesuai kemampuan olah vokal masing – masing berkembang dari waktu ke waktu.

3. Proses Pembelajaran

Merupakan seluruh kegiatan belajar dan mengajar yang menunjukkan bekerjanya berbagai komponen dalam sistem pembelajaran meliputi guru, siswa, metode, media, materi belajar dan hasil belajar. Sabri (2005) menjelaskan

Pembelajaran di sini bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi

(siswa lebih banyak menghafal daripada menguasai keahlian) yang diberikan gurunya, akan tetapi juga memberikan sebuah pedoman hidup yang akan dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lainnya, pembelajaran juga memberikan hiburan (entertainment) kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan dan bukan karena keterpaksaan

B. Vokal

Musik vokal adalah seni yang disajikan oleh suara manusia (*voice*).

Sedang kegiatan berolah vokal dalam seni musik disebut menyanyi dan orang yang membawakan lagu disebut penyanyi. Definisi vokal dalam bukunya Sugeng (1981:56) mengungkapkan bahwa “Seni vokal atau seni suara adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik – baiknya.

Suara manusia dapat digolongkan ke dalam kelompok alat musik tiup. Hal itu dikarenakan pada semua alat musik tiup, udara yang menjadi sumber utama tenaga untuk menciptakan suara yang kemudian akan dibentuk menjadi nada – nada melalui bibir. Demikian juga yang terjadi pada proses produksi suara manusia seperti yang diterangkan sebagai berikut (Widyastuti,2007:1)

Sebelum bernyanyi kita harus menempa atau menghirup udara melalui hidung masuk ke dalam paru – paru dibantu oleh otot perut, otot dada, otot sisi tubuh dan otot diafragma. Kemudian paru – paru mengalirkan kembali udara keluar sedemikian rupa sehingga membentuk pita suara yang terdapat di dalam tenggorokan.

Bunyi musik dapat ditampilkan melalui alunan vokal manusia, yakni melalui kegiatan bernyanyi. Ketika bernyanyi ini, seseorang

membunyikan alunan nada – nada yang apabila dibidik dengan baik akan terdengar indah.

Bernyanyi perlu memperhatikan unsur – unsur penting yang sebaiknya diketahui oleh seorang penyanyi demi kenyamanan dan keberhasilannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyanyi yaitu sikap tubuh, pernapasan, pengucapan atau artikulasi, resonansi, phrasing, ekspresi dan interpretasi atau pembawaan (Sugeng,1981). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sikap tubuh

Sikap tubuh pada saat bernyanyi dapat mempengaruhi baik tidaknya seorang penyanyi dalam membawakan lagu. Dalam bernyanyi otot – otot rahang bawah maupun rahang atas, leher dan mulut akan mengalami pergerakan serta penegangan. Dengan demikian sikap tubuh yang kaku akan mempengaruhi tingkat rileksitas yang sebaiknya dinetralkan oleh seorang penyanyi. Sikap tubuh yang rileks merupakan dasar bagi kebebasan seorang penyanyi dalam bentuk suara. Penyanyi hendaknya berdiri atau duduk dengan posisi yang benar. Dalam posisi berdiri tekanan gaya berat badan bertumpu pada kaki dengan membentuk sudut kira-kira 30 derajat dan kedua tumit agak diregangkan. Otot paha belakang dikencangkan dengan cara berdiri tegak dan tangan disamping secara rileks (Jamalus, 1998). Tubuh penyanyi adalah instrument penyanyi. Oleh karena itu segenap tubuh penyanyi harus bereaksi spontan mendukung getaran bunyi warna suara yang dikehendaki. Kepekaan

tubuh tersebut merupakan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang penyanyi (Pohan dan Simanjuntak, 1994).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tubuh yang baik saat duduk maupun berdiri mempengaruhi kualitas suara penyanyi. Saat duduk maupun berdiri penyanyi harus memperhatikan sikap tubuh agar suara yang dihasilkan baik.

2. Pernafasan

Dalam bernyanyi, udara yang diperlukan dalam bernafas lebih banyak daripada saat berbicara biasa. Pada waktu berbicara, cukup menarik sedikit nafas kemudian langsung berbicara. Sedangkan untuk bernyanyi, udara yang dihirup harus lebih banyak agar dapat bernyanyi dengan baik. Oleh karena itu seorang penyanyi harus dapat menguasai dan mengatur teknik pernafasan dengan baik.

Pada waktu bernafas terjadi kerjasama antara otot-otot badan, yaitu otot perut, otot dada, dan sekat rongga badan (diafragma). Oleh karena itu, timbul tiga macam pernafasan, yaitu : pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma (Jamalus, 1988). Pernafasan dada (*clavicular*) adalah pernafasan yang dipergunakan orang pada saat tubuhnya membutuhkan oksigen banyak dan pada saat melakukan latihan fisik yang memerlukan tenaga banyak (Pohan dan Simanjuntak, 1994). Pernafasan dada terbentuk karena udara dihirup sampai rongga dada penuh, sehingga rongga dada membesar dan rongga perut menyempit. Dengan demikian timbul gerakan memompa yang keras

dari dada, bersama dengan naik turunnya bahu, sedangkan pernafasan terbentuk dengan menghirup udara melalui mulut langsung memenuhi rongga perut, sehingga perut membesar tapi rongga dada tidak berubah (Sunarko, 1992). Pernafasan perut ditandai dengan adanya penambahan ruang pada perut, sehingga otot perut bekerja lebih banyak dan perut kelihatan berkembang kempis. Pernafasan dada dan pernafasan perut kurang mendukung pembentukan vokal, karena pernafasan tersebut tidak cukup memberikan dorongan untuk menghasilkan suara bertenaga yang diperlukan untuk bernyanyi (Jamalus, 1988). Dengan demikian penyanyi cepat merasa lelah dan sering kehabisan nafas karena udara terlalu bebas keluar masuk dan tidak ada yang menahan.

Cara yang baik untuk bernafas dalam bernyanyi adalah hasil produksi dari kombinasi pernafasan tulang rusuk (*intercostal*) dengan pernafasan diafragmatik atau pernafasan abdominal (Pohan dan Simanjuntak, 1994). Pernafasan diafragma terjadi akibat kerjasama antara otot perut, otot dada, rusuk kanan, rusuk kiri, dan dada. Udara yang dihirup langsung memenuhi rongga dada dan rongga perut sehingga ada tegangan sedikit pada perbatasan perut serta dada. Dengan demikian udara tidak begitu bebas keluar masuk, karena diafragma dapat mengatur dan menahan udara. Pernafasan tersebut tentu saja perlu didukung dengan sikap badan yang benar dan latihan yang terarah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bernafasan yang baik adalah bernafasan diafragma karena diafragma dapat membantu mengatur dan menekan udara keluar. Teknik diafragma dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian posisi rongga dada membesar dan kesempatan ini akan berakibat udara dengan leluasa akan menguasai paru-paru. Teknik diafragma sangat tepat digunakan dalam bernyanyi, karena teknik ini tidak mengganggu bagian leher, bahu dan dada sehingga organ-organ lain tidak terganggu.

3. Artikulasi

Menyanyi adalah menyampaikan suatu pesan pada pendengar melalui suatu karya yang melibatkan indra pengucap. Hal senada juga ditegaskan oleh Subakdhi yang menyatakan “pada waktu menyanyi ucapan harus jelas agar mudah ditangkap maksudnya dan enak didengar” (Subakdhi,1980:2) Artikulasi itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya pemanfaatan alat ucap atau teknik memproduksi suara yang baik agar mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, merdu, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah (Rahardjo,1990:29). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa artikulasi yang baik adalah syair lagu yang dinyanyikan terdengar jelas dan dapat membantu pendengar memahami makna yang tertuang didalam lagu yang dinyanyikan.

4. Resonansi

Resonansi atau sering disebut dengan rongga atau ruang getar menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan jika ingin menghasilkan vokal yang maksimal dalam bernyanyi. Resonansi adalah peristiwa ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain. Sedangkan sumber getranya disebut resonator. Organ tubuh manusia yang berfungsi untuk memantulkan suara yang ditimbulkan oleh pita suara juga disebut resonator (Raharjo, 1990). Organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator antara lain : rongga dada, rongga hidung, rongga kepala, dan nasopharing. Semua itu berfungsi untuk membantu menguatkan getaran suara sehingga menjadi suara yang baik.

5. Ekspresi dan Interpretasi

Ekspresi diartikan sebagai suatu bentuk pengungkapan hati. Sedangkan interpretasi sering disebut dengan pembawaan atau penafsiran. Interpretasi adalah upaya penjiwaan/pengungkapan pemahaman penyanyi terhadap karya ataupun lagu dengan sepenuh jiwa sesuai arti dan makna lagu itu sendiri. Sehingga, interpretasi lagu sering diungkapkan dengan istilah penjiwaan lagu.

Menurut Hanna (2010) ekspresi dalam musik dapat diungkapkan melalui :

a) Dinamik

Dinamika adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan dalam music (Joseph, 2004:62). Susilowati (2010:6) menyatakan dinamika

adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya lagu yang dinyanyikan. Sedangkan Miller (2010:58) mendefinisikan dinamika adalah suatu tingkat kekerasan dan kelembutan dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya.

Joseph (2004:62) mengelompokkan dinamika dalam musik terdiri dari Dinamika lembut, Dinamika sedang, dan Dinamika kuat. Dinamika lembut juga disebut dinamika lemah dan lunak. Beberapa istilah tanda dinamika lembut (1) pppp (*pianissimo possible*) : selembut mungkin, (2) ppp (*pianississimo*) : amat sangat lembut, (3) pp (*pianissimo*) : sangat lembut, (4) p (*piano*) : lembut. Beberapa istilah dinamika sedang (1) mp (*mezzo piano*) : setengah (agak) lembut, (2) mf (*mezzo forte*) : setengah (agak) kuat. Dinamika kuat juga disebut dinamika keras. Beberapa istilah dari dinamika keras (1) f (*forte*) : kuat, (2) ff (*fortissimo*) : sangat kuat, (3) fff (*fortississimo*) : amat sangat kuat, (4) ffff (*fortissimo possible*) : sekuat mungkin.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamika adalah tanda untuk menyatakan volume suara, atau keras lembutnya serta perubahan-perubahan keras lembutnya suara itu. Penulisan dinamika dalam suatu lagu diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik.

b) Tempo

Joseph (2004:59) mengartikan tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam music. Susilowati (2010:6) mendeskripsikan tempo untuk menyatakan cepat lambatnya lagu

yang dinyanyikan. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, lambat (Miller, 2001:26). Alat untuk mengukur tempo adalah *Metronome maelzel* atau Metronom (Susilowati, 2010:6). Beberapa istilah tanda tempo lambat (Hanna, 2010:81): *Grave*, lambat sekali dan khidmad ; *Larghissimo*, lebih lambat dari *largo*; *Largo*. Lambat sekali dan lebar; *Lento*, lambat dengan rasa derita; *Adagio*, lambat dengan kesungguhan; *Larghetto*, lebih cepat dari *largo*; *Adageito*, lebih cepat dari *adagio*. Beberapa istilah tanda tempo sedang : *Andante*, seperti orang berjalan biasa; *Andantino*, seperti orang berjalan agak cepat; *Maestoso*, khidmad dan agung; *Moderato*, sedang. Beberapa istilah tanda tempo cepat : *Allegretto*, lebih lambat dari *allegro*; *Animato*, riang gembira; *Marcia*, seperti orang berbaris; *Allegro*, cepat dan hidup; *Assai*, lebih cepat; *Vivace*, cepat dan garang; *Presto*, sangat cepat; *Prestissimo*, lebih cepat dari *presto*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tempo adalah sesuatu yang menunjukkan tentang kecepatan lagu.

c) Gaya

Menurut Mudjilah (2010:82) gaya (*style*) adalah “bagaimana cara memainkan sebuah karya musik”. Dalam penerapannya, dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah – istilah lain, seperti *subito piano*, *allegro assai*. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang gaya yang sering digunakan, yaitu : *Animato*, riang gembira

A capella , kor tanpa diiringi instrumental; *Ad libitum*, menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan; *Agitato*, gugup, tidak tenang; *Alla Marcia*, seperti mars, tempo berbaris; *Brillante*, cemerlang, menakjubkan *Cantabile*, dinyanyikan dengan gaya setengah berkata-kata; *Dolce*, manis; *Espressivo*, ekspresif; *Grazioso*, manis, penuh keindahan; *Legato*, tersambung; *Leggiero*, enteng, cepat, hampir tidak berkesan; *Mestoso*, gagah dan agung; *Meno mosso*, sedikit bergerak; *Marcato*, ditonjolkan, bagian-bagian yang harus lebih nyata kedengarannya; *Marcia*, mars, lagu untuk berbaris; *Sostuneto*, ditahan terus; *Spiritoso*, dengan penuh semangat; *Staccato*, pendek, tersentak-sentak; *Semplice*, sederhana; *Scherzo*, lagu atau music yang ritmis-dinamis dan penuh senda-gurau; *Subito*, dengan seketika.

Gaya dalam kajian ini penulis akan sajikan tentang silabis dan melismatis. Dalam (Yoseph, 1996:11) Silabis merupakan “gaya menyanyi yang sangat wajar dan paling banyak kita jumpai sebab sederhana, yakni satu nada untuk satu suku kata, seperti orang berbicara”. Sebagian besar nyanyian di “Kidung Jemaat” dan “Kidung Baru” berbentuk silabis. Contoh nyanyian dalam kidung yang berbentuk silabis adalah “Hai Dunia”, “Gembiralah”, dan dalam “Mazmur”.

Melismatis yaitu istilah untuk sepotong nyanyian (lebih dari satu nada) dengan hanya satu suku kata. Gaya melismatis atau melismatik merupakan ciri khas musik ketimuran. Melismatis masuk ke dalam musik barat terutama melalui nyanyian Gregorian selanjutnya melismatis main peranan umat penting, terutama pada lagu Alleluia (Prier: 2009,113).

Menurut hasil wawancara penulis dengan Rm. MJ. Riawinata. Pr pada tanggal 31 Maret 2015 pukul 17.00 di Gereja Jetis, beliau

menjelaskan gaya ini disebut melismatis sebab suku kata yang terakhir dibawakan dengan suatu melisma, yaitu dengan suku melos atau kelompok nada untuk satu suku kata.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Apsi Santi M.S (2006) dalam skripsi berjudul “Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta” menyimpulkan, pembelajaran musik dalam band bertujuan memberi pengalaman bagi siswa untuk dapat merasakan keindahan seni dan bunyi yang diwujudkan dengan kemampuan bermain musik, dilihat dari aspek materi, aransemen, media, metode, evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan “Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Kor Sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro” adalah kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membantu penulis mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran musik yang memberikan pengalaman kepada anggota dengan bermusik secara berkelompok dan sedapat mungkin anggota dididik untuk bermusik dengan benar, dan disiplin.

Selain itu dalam penelitian Widhi Kurnianingsih (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Vokal Di Purwacaraka Musik Studio Semarang” menyimpulkan pembelajaran vokal di PCMS dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan meliputi persiapan sumber belajar seperti partitur lagu, fisik murid, dan tempat belajar, tahap pelaksanaan dilakukan

setelah murid melakukan pemanasan yaitu latihan materi vokal sesuai dengan tingkatannya (*grade*) dan tahap evaluasi yaitu diadakannya tes vokal pada setiap murid menggunakan materi yang sudah diajarkan. Relevansi dengan “Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Kor Sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro” membantu penulis dalam memahami tahapan –tahapan dalam pembelajaran vokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

“Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan sebab – sebab terjadinya sesuatu” (Arikunto:2006). Penelitian tentang Pembelajaran Vokal bagi petugas paduan suara sebagai pengiring misa di Gereja Kristus Raja Baciro ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini merupakan hasil studi lapangan tentang Pembelajaran Vokal bagi petugas Paduan Suara sebagai pengiring misa di Gereja Kristus Raja Baciro. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini memaparkan tentang tujuan, komponen pembelajaran dan proses pembelajaran.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa deskripsi tentang metode pembelajaran vokal di Gereja Kristus Raja Baciro yaitu deskripsi tentang teknik atau cara konkrit yang digunakan pelatih dalam pembelajaran vokal terhadap anggota kor Gereja Kristus Raja Baciro yang disertai dengan dokumentasi berupa foto yang akan menunjukkan teknik – teknik dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan berbentuk dokumen tulisan,

gambar, atau foto dan rekaman yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari wawancara dengan koresponden yaitu pelatih paduan suara, koordinator anggota dan salah satu anggota paduan suara yang tergabung dalam Paduan Suara OMK (Orang Muda Katolik) gereja Kristus Raja Baciro. Selain itu sumber data yang lain dengan menggunakan hasil dokumentasi berupa foto dan video untuk melengkapi sumber data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Windu Aji selaku pelatih paduan suara di Gereja Kristus Raja Baciro. Hasil wawancara dituliskan di bagian lampiran dan dituliskan pula pada bagian hasil penelitian, yang berguna untuk memperkuat data. Data ini diolah dari bahasa lisan hasil wawancara kebahasa tulis yang dibakukan. Data yang berupa gambar atau foto, dicantumkan pada sub hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data dari pokok bahasan pada bab tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran vokal di Gereja. Melalui kegiatan

observasi langsung ini, peneliti berharap dapat memperoleh data – data tambahan sebagai hasil penelitian. Baik melalui wawancara langsung maupun dengan pengumpulan dokumentasi dalam proses pembelajaran.

Obyek pengamatan peneliti mencakup berbagai hal umum yang meliputi materi yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan, teknik atau cara konkrit yang diterapkan pelatih dalam pembelajaran vokal, faktor penunjang serta kesulitan yang dialami pelatih dalam melatih vokal. Berikut adalah penjabarkan secara detail obyek pengamatannya. a) Materi pembelajaran apa saja yang digunakan. Dapat dipahami dengan mudah oleh anggota paduan suara Gereja Kristus Raja Baciro; b) Metode pembelajaran yang digunakan dapat diterima atau ditangkap dengan mudah oleh anggota paduan suara Gereja Kristus Raja Baciro. Cara yang digunakan pelatih untuk menangani anggota paduan suara yang kurang mampu mengikuti materi yang diberikan dalam pembelajaran. Frekuensi pembelajaran yang diterapkan; c) Teknik atau cara konkrit pelatih adalah teknik termudah yang dapat diterima oleh anggota paduan suara Gereja Kristus Raja Baciro; d) Faktor penunjang dan kesulitan dalam pembelajaran vokal yaitu apa yang menjadi faktor penunjang atau pendukung dalam pembelajaran vokal di Gereja Kristus Raja Baciro. Faktor penghambat atau kesulitan apa yang dihadapi oleh pelatih dalam pembelajaran vokal di Gereja Kristus Raja Baciro. Instrumen atau alat musik apa saja yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara (anggota dan pelatih)

Wawancara dilakukan peneliti kepada a) Bapak Windu Aji sebagai pelatih vokal yang terjun langsung dalam melatih serta mendampingi anggota paduan suara OMK Gereja Kristus Raja Baciro. Wawancara terfokus pada proses pembelajaran vokal yang ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, dan proses pembelajaran. b) Para anggota paduan suara OMK Gereja Kristus Raja Baciro yang terlibat langsung dalam pembelajaran vokal. Wawancara terfokus pada latar belakang anggota paduan suara.

Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam wawancara dengan narasumber menggunakan : 1) Buku catatan, digunakan sebagai alat untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber. 2) Alat perekam suara, dipakai sebagai alat untuk merekam wawancara dengan beberapa narasumber yang dilakukan oleh peneliti dan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti dalam bentuk tulisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar dapat menguatkan data yang didapatkan dari wawancara, dan observasi dengan melihat dan mempelajari foto, dokumen/studi pustaka dan video yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting untuk mendukung dan mempermudah penelitian, karena pembelajaran musik

merupakan hal yang harus dilihat dan didengar, jadi dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian yang digunakan untuk lebih mendukung keabsahan data.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara memanfaatkan alat-alat bantu diantaranya yaitu : 1) Kamera, digunakan sebagai alat bantu untuk memotret gambar yang diperlukan dalam mengamati anggota paduan suara OMK mulai dari latihan hingga saat bertugas. Data dari hasil observasi dan wawancara dapat diperjelas dengan adanya foto. 2) Video, digunakan peneliti untuk memperoleh data lewat rekaman gambar dan rekaman suara. Rekaman yang diperoleh berupa kegiatan selama latihan di Gereja Kristus Raja Baciro, proses pembelajaran sampai saat bertugas.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Ulfatin, 2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain a) Instrumen Wawancara, b) Instrumen Observasi dan Pengamatan, c) Instrumen Dokumen .

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dianalisis dan dideskriptifkan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Langkah – langkah yang harus dilakukan di dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1) Data reduction (reduksi data)

Merupakan proses akhir berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan ke dalam wawasan yang tinggi (Sugiono, 2008:93). Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini dengan data wawancara, disini peneliti memilih data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Data yang diambil adalah data yang merujuk pada pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran vokal yang berlangsung di Gereja Kristus Raja Baciro.

2) Data display (penyajian data)

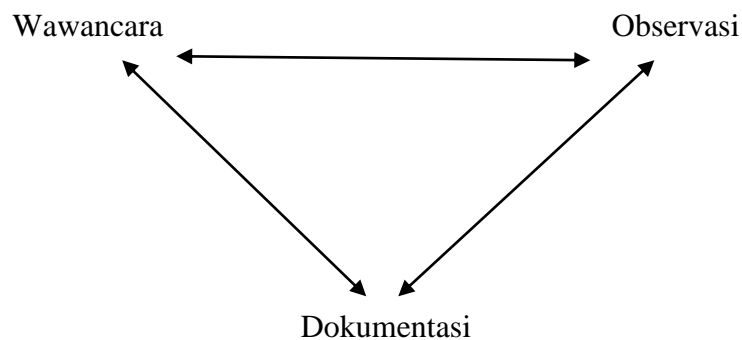
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2008:95). Penyajian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan yang meliputi tentang pemilihan cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Conclusion Drawing / verification (menarik kesimpulan)

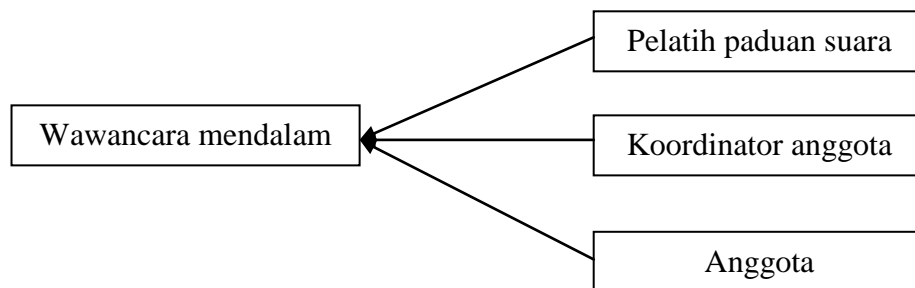
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008:83) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan kata lain keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kebenaran dan kevalidan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan nara sumber dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda - beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (Sugiyono, 2008)



Gambar 2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data (Sugiyono, 2008)

Wawancara mendalam dilakukan dengan Bapak Windu Aji beliau selaku pelatih paduan suara OMK di Gereja tersebut, Saudari Dina selaku koordinator anggota dan Saudari Nana selaku anggota, pada pertemuan pertama tanggal 26 April 2015 hari Minggu, pada saat latihan selesai yaitu pada pukul 22.00. Pada teknik analisis dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

BAB IV

PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS PADUAN SUARA SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO

A. Deskripsi Data

Gereja Katolik Kristus Raja Baciro merupakan salah satu gereja besar di Kota Yogyakarta. Gereja Katolik Kristus Raja Baciro terletak di Jalan Melati Wetan No.47, Baciro, Yogyakarta 55225. Tidak sulit mencari gereja ini. Gereja ini berada dekat Kantor Walikota Yogyakarta.

Dalam pelayanan gereja setiap wilayah pasti memiliki satu kelompok paduan suara sendiri. Setiap gereja memiliki suatu kelompok paduan suara OMK terdiri dari kaum muda yang mau dan sadar akan pelayanan gereja. Gereja Kristus Raja Baciro juga memiliki kelompok OMK dan mereka mengikuti pelayanan gereja dengan membentuk kelompok paduan suara yang tidak pernah absen dari tugas misa setiap 3 bulan sekali atau saat misa-misa hari besar seperti Natal dan Paskah.

Paduan suara OMK yang memiliki pedamping yaitu Bapak Harso terbentuk sejak tahun 2010 dan beranggotakan dari berbagai latar belakang dengan jumlah anggota 22 orang. Kebanyakan anggotanya adalah mahasiswa dari berbagai Universitas. Paduan suara OMK Baciro memiliki pelatih tetap yaitu Bapak Windu Aji. Beliau bertempat tinggal di Gang Perkutut 48, RT 03 RW 33 Gedongkuning, Banguntapan, Bantul.

Selain melatih paduan suara OMK Baciro beliau memiliki kelompok music yang disebut kelompok musik “patah hati” yang anggotanya adalah orang-orang yang menyukai musik namun tidak memiliki bakat musik.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran vokal pada paduan suara OMK di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro menurut hasil wawancara dengan pelatih paduan suara OMK Bapak Windu Aji pada tanggal 26 April 2015 pukul 22.00 yaitu agar anggota dapat membaca notasi dan menyanyikan lagu secara benar dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan oleh pelatih, agar anggota paduan suara dapat mempersiapkan dengan matang lagu dan materi yang akan dibawakan saat misa dan dapat memuji Tuhan lewat nyanyian-nyanyian yang dilantunkan. Nyanyian atau lagu dalam gereja sangat berperan penting sebagai alat untuk memuji Tuhan atau memuliakan nama Tuhan. Selain itu pembelajaran vokal ini bertujuan agar para anggota mengerti dan paham tentang vokal karena dalam pembelajaran anggota tidak hanya diajarkan bagaimana cara bernyanyi dengan baik namun para anggota juga belajar tentang dinamik, bagaimana pemanasan vokal sebelum masuk dalam materi, gaya bernyanyi sehingga dalam bertugas mereka tidak hanya bernyanyi namun dapat memaknai lagu-lagu yang mereka bawakan.

C. Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran pelatih menggunakan materi yang diwujudkan dalam bentuk partitur lagu yang dibagi-bagikan secara merata kepada anggota yang mengikuti proses pembelajaran vokal. Partitur lagu menggunakan notasi-notasi angka.

Sebelum proses pembelajaran vokal dilaksanakan, pelatih dan koordinator yaitu saudara Dina memilih dan menentukan jenis lagu yang akan dipelajari. Biasanya pemilihan lagu disesuaikan dengan Ordinarium dan tema misa yang akan dilaksanakan. Ordinarium itu sendiri dipilih karena sudah terjadwal dari gereja dan paduan suara OMK tinggal memilih misa apa yang akan dipakai. Pada saat penelitian dilaksanakan yang digunakan adalah Misa Manado. Partitur-partitur lagu ditulis dalam notasi angka, dalam bentuk empat suara yaitu sopran untuk suara tinggi wanita, alto untuk suara rendah wanita, tenor untuk suara tinggi pria, dan bass untuk suara rendah pria. Lagu-lagu yang dilatihkan antara lain lagu-lagu rohani gerejawi dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Mereka menyiapkan sembilan materi lagu. Urutan tata laksana lagu dari pembuka sampai penutup adalah sebagai berikut pembuka dinyanyikan dengan lagu “The Majesty and Glory of Your Name”. Lagu ini dipilih sebagai lagu pembuka karena ingin menggambarkan betapa dahsyatnya nama Tuhan Yesus Kristus, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut

segala yang ada di langit dan yang ada di bawah bumi. Selanjutnya adalah lagu “Tuhan Kasihanilah Kami”, “Kemuliaan”, “Mazmur”, “Alelluya”. Untuk persembahan mereka menyiapkan lagu “Mengasihi Maria”, dilanjutkan dengan lagu “Kudus”, “Bapa Kami” pada misa ini mereka menggunakan lagu “Bapa Kami Kotabaru”, selanjutnya “Salam Damai”, “Anak Domba Allah”. Untuk lagu komuni mereka menyiapkan lagu “Amen”. Lagu ini dipilih untuk renungan saat komuni. “Amen” yang dilagukan dari awal sampai akhir diharapkan umat merasakan berkah komuni dengan tidak lupa mengucapkan syukur. Terakhir mereka menyiapkan lagu penutup yaitu “All of These”. Lagu ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama semua anggota menyanyikan lagu bersama, pada bagian kedua mulai ada pembagian suara Sopran dengan Alto dan Tenor dengan Bass, pada bagian ketiga mulai dibagi menjadi empat suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Lagu ini terdapat dalam dua versi bahasa, anggota memilih lagu ini dengan versi bahasa Inggris dan dipilih untuk lagu penutup karena sesuai dengan makna lagunya, umat diajak untuk mengingat bagaimana Yesus itu sangat baik.

D. Metode Pembelajaran

Pelatih menggunakan beberapa metode saat melatih anggota paduan suara OMK Baciro, antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Metode ceramah digunakan pelatih saat

memberikan pengarahan tentang materi yang ada kaitannya dengan lagu misalnya tempo, dinamik, pembawaan saat bernyanyi. Pelatih juga memberikan arahan kepada anggota paduan suara tentang bagaimana posisi duduk dan berdiri yang baik ketika bernyanyi. Metode demonstrasi dilakukan pada saat pelatih melatih materi yang berkaitan dengan olah vokal, yaitu memberi contoh bagaimana menggunakan pernafasan diafragma yang baik dan benar, memberikan contoh artikulasi yang jelas, mendemonstrasikan vokalisasi kepada anggota paduan suara. Metode drill dalam pembelajaran vokal paduan suara OMK Baciro dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan ketrampilan mereka dalam bernyanyi agar bersifat permanen.

E. Proses Pembelajaran

Pada setiap pertemuan, latihan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup. Pada pendahuluan digunakan pemanasan vokal seperti latihan pernafasan yang kira-kira dilakukan selama \pm 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan latihan penyajian yang termasuk latihan inti yaitu penguasaan materi lagu. Diawali dengan pengelompokan tiap jenis suara untuk melatih membaca notasi dan syair lagu, keterpaduan dan keseimbangan. Latihan ini dilakukan \pm 90 menit.

Kemudian 15 menit berikut digunakan untuk tahap terakhir yaitu penutup yang berisi evaluasi latihan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran vokal paduan suara OMK Baciro dilaksanakan selama 2x dalam seminggu yaitu malam hari antara pukul 19.00 sampai pukul 21.00 setiap akan bertugas. Kegiatan dilaksanakan di sekitar lingkungan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro dan di dalam Gereja. Sebelum melaksanakan pembelajaran pelatih perlu membuat rencana latihan. Rencana latihan ditujukan kepada anggota pada permulaan latihan, dengan maksud meningkatkan semangat serta daya tarik anggota untuk selalu hadir dalam latihan. Dengan demikian anggota selalu tepat waktu dalam mengikuti latihan paduan suara.

Latihan pertama diadakan di lingkungan Gereja pada tanggal 26 April 2015 yang dimulai pukul 20.00 sampai pukul 22.00, dihadiri 15 anggota paduan suara yang terdiri dari kelompok sopran, alto, tenor dan bass. Pada latihan pertama pelatih belum menggunakan media piano, namun masih menggunakan aplikasi piano yang terdapat di *smartphon*nya. Sebelum latihan dimulai pelatih mengkondisikan para anggota untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh. Hal ini bertujuan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Bernyanyi tidak selalu harus berdiri, dengan sikap tubuh duduk yang benar anggota dapat menghasilkan suara yang maksimal. Sikap tubuh ini dilakukan pada

saat pemanasan karena bertujuan untuk melemaskan dan membebaskan otot-otot tubuh. Pada awal kegiatan, pembelajaran vokal dimulai dengan latihan pernafasan diafragma. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian posisi rongga dada membesar dan kesempatan ini akan berakibat udara dengan leluasa akan menguasai paru-paru. Teknik diafragma sangat tepat digunakan dalam bernyanyi, karena teknik ini tidak mengganggu bagian leher, bahu dan dada sehingga organ-organ lain tidak terganggu. Pada pertemuan pertama pelatih mengajak anggota melakukan vokalisasi atau pemanasan. Vokalisasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) 4/4 1 = C, Cis, D dan seterusnya

Gambar 3
Vokalisasi D (Widyastuti, 2007)

Keterangan

' : mengambil pernafasan diafragma

b) $4/4$ 1 = C, Cis, D dan seterusnya

Gambar 4
Vokalisasi F (Widyastuti, 2007)

Keterangan

: tanda fermata yaitu tanda memperpanjang nada atau istirahat,
lamanya tidak tentu

Vokalisasi ini bertujuan untuk melatih penafasan dan intonasi. Vokalisasi tersebut dilakukan dalam beberapa tangga nada secara kromatis. Pada Gambar 3 tanda (*) penyanyi diminta mengambil nafas dengan teknik diafragma. Melatih intonasi dilakukan dengan membaca vokalisasi f pada Gambar 4. Setelah lancar membaca notasi angka vokalisasi tersebut selanjutnya dinyanyikan dengan berbagai vokal a-i-u-e-o. Vokalisasi tersebut dilakukan \pm 15 menit. Setelah vokalisasi anggota berlatih sendiri menurut kelompok suara masing-masing, dan melatih lagu “The Majesty and Glory of Your Name”. Pelatih berkeliling memberi arahan kepada masing-masing kelompok jika masih menemui kesulitan. Setelah berlatih

dengan kelompok suaranya, anggota berlatih bersama-sama dengan kelompok suara yang lainnya. Tidak mudah menggabungkan 4 jenis suara, sehingga mereka harus mengulang-ulang dalam berlatih terutama pada lagu yang sulit. Dalam hal ini pelatih menggunakan metode drill supaya anggota dapat memahami betul lagu-lagu yang dianggap sulit. Metode yang di drill adalah sebagai berikut :

Gambar 5
 “The Majesty and Glory of Your Name” (Windu, 2015)

Pada birama tersebut terdapat perubahan tanda birama yaitu dari birama 4/4 menjadi 2/4 dan kembali lagi menjadi 4/4. Pada birama tersebut juga dijumpai interval yang dirasa sulit oleh anggota, sehingga bagian tersebut perlu di drill.

Sebelum kegiatan ditutup pelatih menyampaikan pesan dengan memberi tugas kepada anggota agar berlatih secara mandiri lagu yang

sudah diberikan. Mereka juga diminta melatih dengan membunyikan syair lagu. Setelah selesai berlatih anggota dan pelatih bersama-sama menentukan hari dan waktu latihan untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

Pertemuan kedua diadakan pada tanggal 28 April 2015 pukul 18.30 sampai pukul 21.00 jumlah anggota yang hadir masih sama seperti pertemuan pertama yaitu 15 orang. Pada pertemuan ini lagu “The Majesty and Glory of Your Name” dilatih kembali dan ditambah dengan lagu “All of These”. Pada pertemuan ini pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi \pm 15 menit. Vokalisi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 6
Vokalisi E (Widyastuti, 2007)

Vokalisasi tersebut bertujuan melatih anggota membidik interval nada dengan benar. Vokalisasi dilakukan dalam beberapa tangga nada secara kromatis. Anggota mengulang materi pada pertemuan pertama yaitu lagu “The Majesty and Glory of Your Name” selama ± 45 menit. Lagu ini dilatih dengan not angka kemudian dilanjutkan dengan syair namun masih banyak kesalahan sehingga pelatih perlu memberikan arahan dengan mendemonstrasikan birama 4-7. Setelah dirasa cukup melatih materi tersebut pelatih mengajak anggota melatih materi lagu “All of These” ± 60 menit. Pada birama 98-102 anggota perlu di drill karena pada birama ini banyak nada-nada kromatis untuk suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Melodi yang perlu di drill sebagai berikut :

Gambar 7
“All of These” (Windu, 2015)

Pelatih terus memberikan arahan agar anggota dapat menyanyikan intonasi pada birama tersebut dengan baik, tepat dan benar. Hal itu dilakukan dengan cara melatih masing-masing jenis suara dengan bantuan keyboard sampai intonasi benar. Setelah anggota merasa lelah mereka

beristirahat dan berunding menentukan hari dan tanggal latihan lagi. Pelatih memberi tugas kepada anggota untuk melatih lagu “All of These” dengan menggunakan syair agar pada pertemuan selanjutnya mereka sudah dapat bernyanyi bersama-sama dengan baik dan dapat melatih materi lagu yang lain. Pertemuan diakhiri dengan doa bersama.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 20.00 sampai pukul 22.00 dan dihadiri 18 anggota paduan suara. Pertemuan diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan vokalisasi \pm 15 menit. Vokalisasi dilakukan dalam beberapa tangga nada secara kromatis. Vokalisasi ini bertujuan melatih anggota menyanyikan lagu bergaya melismatis yang dalam suatu suku kata terdapat beberapa nada. Vokalisasi pertama menggunakan vokal “a”, selanjutnya bisa divariasi dengan vokal lain. Vokalisasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

4/4 = c, Cis, D dan seterusnya

Gambar 8
Vokalisasi J (Widyastuti, 2007)

Setelah vokalisasi anggota mengulang kembali lagu “All of These” yang berfokus pada syair selama 2 kali putaran lagu. Anggota dapat dengan lancar melatih lagu tersebut karena masing-masing anggota sudah berlajar di rumah, namun masih ada sedikit kesalahan dalam mengucapkan syair. Melatih lagu tersebut membutuhkan waktu ± 30 menit. Dilanjutkan dengan lagu kedua yaitu “Amen”. Lagu ini perlu di drill karena nada yang rumit terutama pada birama 31-35. Melodi yang akan di drill sebagai berikut :

Gambar 9
“Amen” (Windu, 2015)

Pada birama ini anggota mengalami kesulitan terutama pada suara sopran, karena intonasi nada menggunakan interval melompat jauh dan menggunakan nada tinggi. Mereka perlu berlatih berulang-ulang selama \pm 60 menit. Pelatih berkeliling memberikan arahan karena materi tersebut memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, namun karena terbatasnya waktu, pelatih memberikan pesan kepada anggota agar lagu tersebut dipelajari lagi di rumah dan diusahakan pada pertemuan selanjutnya anggota sudah mencoba menyanyikan dengan syair. Pembelajaran diakhiri dengan istirahat \pm 15 menit sambil menentukan kembali waktu untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan berdoa bersama.

Pertemuan keempat diadakan pada tanggal 7 Mei 2015 pukul 20.00 sampai pukul 22.00. Pada pertemuan ini latihan berlangsung kurang efektif karena anggota yang hadir 10 orang yaitu 3 Sopran, 1 Alto, 4 Tenor dan 2 Bass. Materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan ini

adalah lagu “Amen”, “Mazmur” dan “Alelluya”. Lagu “Amen” pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari dan pada pertemuan ini tinggal memantapkan dan memperlancar saja. Pertemuan diawali dengan doa dilanjutkan dengan vokalisi. Vokalisi pada pertemuan menggunakan vokalisi Gambar 8 pada pertemuan ketiga karena masih melatih lagu bergaya melismatis dan ditambahkan vokalisi lain untuk melatih interval nada lagu yang bergaya silabis. Vokalisi yang dilakukan sebagai berikut :

4/4 1 = C, Cis, D dan seterusnya

Gambar 10
Vokalisi G (Widyastuti, 2007)

Vokalisi dilakukan \pm 15 menit dilanjutkan dengan melatih materi lagu yang sudah mereka pelajari pada tugas sebelumnya yaitu lagu “Amen” \pm 60 menit. Pada pertemuan ini penulis membantu alto karena hanya 1 orang yang hadir. Selain materi tersebut anggota juga melatih lagu “Mazmur” dan lagu “Alelluya”. Latihan dilakukan \pm 45 menit. Kedua lagu ini dinyanyikan oleh solis pada ulangan awal dan ayatnya, kor hanya menyanyikan pada ulangan kedua dan seterusnya. Pelatih secara

husus memberikan contoh cara menyanyikan silabis pada solis. Lagu “Mazmur” dan “Alelluya” memiliki gaya bernyanyi silabis. Solis perlu memperhatikan nada yang sama dengan teks lagu dalam kalimat. Penyanyi harus memperhatikan intensitas nada, artinya intonasi harus tetap terjaga, dilagukan mengalir seperti gaya deklamasi dan diperlukan artikulasi yang jelas meskipun hanya 3 (mi) yang dilagukan. Contoh pada kalimat “tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim” dan “ Aku datang kembali kepadamu, maka bersua”. Contoh teks lagu sebagai berikut :

Gambar 11
“Alelluya” (Mazmur dan Tanggapan, 2011)

Sebelum mengakhiri pertemuan keempat ini pelatih berperan agar anggota melatih kembali lagu-lagu yang sudah dilatihkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya karena pada pertemuan berikutnya pelatih akan mengajak anggota untuk berlatih semua materi lagu yang sudah diajarkan.

Setelah selesai mereka menentukan hari dan tanggal untuk pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan doa bersama.

Pertemuan kelima diadakan pada tanggal 12 Mei 2015. Pada pertemuan ini 22 anggota dapat hadir semua, walaupun ada beberapa anggota tidak bisa mengikuti latihan hingga akhir. Pada pertemuan kelima materi yang akan diulang adalah lagu “The Majesty and Glory of Your Name”, “All of These”, “Amen”, “Mazmur”, dan “Alelluya”. Pelatih juga menambahkan materi lagu “Mengasihi Maria”. Pada pertemuan ini pengiring dapat hadir sehingga latihan dapat berlangsung dengan efektif dengan menggunakan pengiring dan media piano. Sebelum berlatih materi lagu anggota melakukan vokalisi ± 10 menit. Vokalisi yang dilakukan sama dengan Gambar 6 dan Gambar 8. Selanjutnya pelatih mengajak anggota untuk memulai latihan dengan materi lagu yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Lagu yang masih perlu di drill adalah “Amen”, masih banyak anggota yang mengalami kesulitan pada lagu ini, karena nada yang dinyanyikan memiliki intonasi yang rumit dari awal sampai akhir. Oleh karena itu metode drill dilakukan untuk memperbaiki intonasi, artikulasi dan dinamika, agar saat bertugas hasil yang dicapai maksimal. Latihan berlangsung ± 80 menit. Pada pertemuan ini pelatih menambahkan materi lagu “Mengasihi Maria”. Lagu ini

dilatihkan \pm 30 menit, karena lagu tersebut melodinya mudah dipelajari. Anggota hanya perlu sekali membaca dengan notasi angka dan dilanjutkan dengan syair. Sebelum berdoa pulang pelatih berpesan agar pertemuan selanjutnya anggota sudah siap menyanyikan semua materi lagu dari pembuka sampai penutup. Setelah anggota selesai beristirahat, mereka menentukan jadwal latihan terakhir. Pertemuan diakhiri dengan berdoa bersama.

Pertemuan keenam atau gladi resik diadakan pada tanggal 16 Mei 2015. Semua anggota hadir termasuk 1 pengiring tambahan dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada pertemuan keenam materi yang dilatihkan adalah semua materi lagu dari pembuka sampai penutup, baik yang sudah dipelajari pada tugas sebelumnya maupun yang baru diajarkan pada pertemuan untuk tugas kali ini. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya anggota diajak untuk vokalisi terlebih dahulu selama \pm 15 menit. Vokalisi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah vokalisi 4 dan 6. Pertemuan kali ini anggota mulai membenahi ekspresi dan interpretasi dengan arahan pelatih. Pelatih memberikan arahan agar anggota mampu bernyanyi dengan mutu suara yang baik. Keterpaduan interpretasi dan ekspresi dapat dicapai apabila anggota paduan suara telah memahami isi lagu yang dinyanyikan. Pelatih terus melatih anggota dalam menyanyikan

materi lagu yang menggunakan nada tinggi, bagaimana menyanyikan interval yang jauh dengan tepat, menghasilkan suara yang baik, dan menggunakan dinamik yang seragam sesuai dengan partitur lagu. Semua itu dimaksudkan untuk menciptakan keterpaduan isi, jiwa dan maksud lagu yang akan dinyanyikan. Sebagian besar materi lagu sudah dapat dikuasai oleh anggota namun masih ada beberapa materi lagu yang perlu di drill agar anggota mantap dalam melaksanakan tugas. Pelatih memberikan arahan kepada anggota dalam hal dinamika, karena anggota masih sering lupa memperhatikan dinamika yang terdapat pada partitur lagu. Seperti pada teks pada Gambar 5, pada partitur terdapat tulisan *rit* yang artinya lagu dinyanyikan semakin melambat. Pada pertemuan ini pelatih juga mengevaluasi anggota dan pengiring yaitu Valent dan Rachel. Anggota masih perlu fokus memperhatikan dinamika yang terdapat pada partitur lagu. Solis dan anggota sudah baik menyanyikan lagu bergaya silabis; Anggota perlu melatih secara mandiri lagu “Amen” agar tidak ragu-ragu saat bertugas; Pengiring masih ragu-ragu dalam mengiringi lagu “The Majesty and Glory of Your Name” sehingga perlu di drill agar paduan suara dan pengiring menjadi padu dan kompak. Setelah pelatih mengevaluasi anggota dan pengiringnya, anggota diberi tugas berlatih lagu secara mandiri agar saat bertugas mereka lebih mantap. Pada latihan

terakhir ini pelatih mengajak anggota berdoa untuk kelancaran tugas Misa pada tanggal 17 Mei 2015.

Pertemuan ketujuh diadakan pada tanggal 17 Mei 2015 pada pukul 18.00 di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro. Pada pertemuan ini anggota bertugas setelah melakukan 6 kali latihan. Pada pertemuan ini selain bertugas mereka mengevaluasi hasil dari pembelajaran selama 6 kali, hasilnya memuaskan. Anggota mampu bernyanyi dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama pembelajaran. Antara anggota paduan suara dan pengiring terdengar padu dan kompak sehingga mendorong dan menyemangati umat untuk ikut bernyanyi dan menghayati lagu-lagu yang mereka bawaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Paduan Suara Sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro” untuk bertugas mengiringi misa kelompok Paduan Suara harus mempersiapkan diri dengan baik. Meskipun anggotanya heterogen, dengan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik hasilnya cukup memuaskan.

Latihan dilakukan melalui proses pembelajaran yang pada setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup. Pendahuluan digunakan untuk pemanasan atau vokalisi yang dilakukan \pm 15 menit, selain vokalisi anggota juga diajarkan tentang pernafasan diafragma, kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian yang berupa latihan inti yaitu penguasaan materi lagu yang dilakukan secara drill dalam kelompok mandiri pada setiap jenis suara dan gabungan empat jenis suara, dilanjutkan dengan tahap penutup evaluasi pada setiap jenis suara dan evaluasi pada setiap anggota dan pengiring.

Pelatih memberikan evaluasi untuk anggota dan pengiring. Anggota masih perlu memperhatikan dinamika yang terdapat pada partitur lagu, solis dan anggota sudah baik menyanyikan lagu bergaya silabis, pengiring masih ragu-ragu dalam mengiringi lagu “The Majesty and Glory of Your Name”.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kekurangan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal diberikan saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan vokalisasi sebelum memulai latihan materi lagu agar suara yang dihasilkan lebih bulat, padat, berbobot dan terdengar indah.
2. Saat latihan diharapkan semua anggota hadir agar saat bertugas dapat memahami lagu yang dibawakan sehingga tidak bergantung hanya pada satu dua orang saja.
3. Perlu diadakannya workshop atau seminar tentang vokal oleh pakar yang berkompeten dibidangnya dalam waktu tertentu agar pelatih dan anggota benar-benar paham bagaimana teknik vokal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi vi). Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar – Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Darmawan, R. 2008. *Modul Seni Musik Sesuai Kurikulum KTSP*. Surakarta : Hayati
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang
- Jogiyanto, HM . 2007. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Joseph, Wagiman. 2004. *Teori Musik II*. Semarang : Sendratasik, FBS, UNNES.
- Miller, H. 2001. *Apresiasi Musik* Terjemahan oleh Bramantyo, Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.
- Mudjilah, H. S. 2010. *Teori Musik*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Nana dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah NK. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pohan, Roland, dan Simanjuntak, A. S. 1994. *Membentuk Suara Paduan Suara*. Bogor : Wisnu Kinarsih

- Prier, Edmund SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang : Media Wiyata
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Quantum Teaching
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media
- Subakdhi. 1980. *Seni Musik untuk SLTP*. Surakarta : Intan
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda
- Sugeng, H.R. 1981. *Teori Musik jilid 3 untuk SMP*. Surakarta : Tiga Serangkai
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- 2008. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Amarta Buku
- Taher, Dahlan. 2005. *Sejarah Musik 1*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Widyastuti, M.G. 2007. *Diktat Perkuliahan Vokal Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Zain, Aswan dan Saiful Bahri Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan di Paduan Suara OMK Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

B. Pembatasan

Fokus penelitian pada proses pembelajaran yang diterapkan dalam Paduan Suara OMK Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Komponen Pembelajaran
3. Proses Pembelajaran

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses pembelajaran vokal yang digunakan oleh pelatih Paduan Suara OMK Baciro.

B. Batasan

1. Dalam pelaksanaan wawancara, dibatasi oleh beberapa hal yaitu :
 - a. Tujuan Pembelajaran
 - b. Komponen Pembelajaran
 - c. Proses Pembelajaran
2. Responden atau nara sumber
 - a. Pelatih Paduan Suara OMK Baciro

C. Tabel Kisi-kisi

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan atau drill
2.	Materi pembelajaran	Pengenalan pernafasan diafragma, cara membaca notasi angka dan ritmisnya, latihan secara rutin dan penyampaian lagu.
3.	Proses pembelajaran	Pembelajaran praktik meliputi latihan seksional dan latihan bersama.
4.	Media pembelajaran	Media pembelajaran meliputi partitur lagu dan piano.

LAMPIRAN 3
POKOK-POKOK PERTANYAAN

A. Tujuan Pembelajaran

1. Apakah tujuan dari pembelajaran vokal di Paduan Suara OMK Baciro?

B. Komponen Pembelajaran

1. Apakah pelatih Paduan Suara OMK Baciro memiliki latar belakang musik?
2. Berapa orang anggota Paduan Suara OMK Baciro yang memiliki latar belakang musik?
3. Metode apa saja yang pelatih gunakan dalam proses pembelajaran Paduan Suara OMK Baciro?

C. Proses Pembelajaran

1. Bagaimana proses pembelajaran Paduan Suara OMK Baciro?

D. Media Pembelajaran

1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ini?

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA

Nara Sumber : Pelatih Paduan Suara OMK Baciro

Tempat : Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Waktu : 26 April 2015 pukul 22.00

- Apakah tujuan dari pembelajaran Paduan Suara OMK Baciro?
 - ✓ Agar anggota dapat membaca notasi dan menyanyikan lagu secara benar dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan oleh pelatih agar anggota Paduan Suara dapat mempersiapkan dengan matang lagu dan materi yang akan dibawakan saat misa dan dapat memuji Tuhan lewat nyanyian-nyanyian yang dilantunkan.
- Apakah Bapak sebagai pelatih Paduan Suara OMK Baciro memiliki latar belakang musik?
 - ✓ Kalau untuk pendidikan musik khusus saya tidak punya, tetapi dari kecil saya memang sudah diperkenalkan dengan music dan kebetulan keluarga juga suka musik. Dan saat ini pekerjaan saya juga berkaitan dengan musik. Saya les privat keyboard kerumah-rumah, saya juga memiliki grup musik yang memang saya dirikan sendiri namanya “Grup Musik Patah Hati”. Saya namakan patah hati karena anggotanya adalah orang-orang yang memiliki minat dimusik namun tidak mempunyai bakat musik.
- Berapa orang anggota yang memiliki latar belakang musik?

- ✓ Dari 22 anggota ada 2 orang anggota yang berlatar belakang musik, dua-duanya dari ISI Yogyakarta, yang 1 anggota tetap yang 1 lagi pengiring tambahan. Anggota lain ada yang masih kuliah dan ada yang sudah bekerja. Anggota Paduan Suara OMK Baciro yang sedang kuliah tidak hanya dari 1 universitas.
- Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran Paduan Suara OMK Baciro?
 - ✓ Metode yang saya gunakan antara lain metode ceramah, demonstrasi dan drill. Metode ceramah jelas untuk menjelaskan proses belajarnya seperti menjelaskan bagaimana menggunakan pernafasan diafragma yang benar. Metode demonstrasi saya gunakan saat memberikan arahan anggota bagaimana posisi tubuh yang benar saat bernyanyi juga saat anggota kesulitan membaca not angka dengan interval yang berjauhan.
- Bagaimana proses pembelajaran Paduan Suara OMK Baciro?
 - ✓ Proses pembelajarannya memang saya langsung beri praktik, untuk teori saya berikan disela-sela anggota latihan. Notasi yang kami gunakan adalah notasi angka karena anggota jauh lebih mudah membaca notasi angka daripada notasi balok. Anggota terlebih dahulu mempelajari materi lagu menurut masing-masing jenis suara, setelah itu baru digabung dengan jenis suara lainnya dan diringi piano.
- Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ini?
 - ✓ Seperti yang sudah terlihat media yang kami gunakan jelas partitur lagu, dan piano untuk mengiringi.

DOKUMENTASI



Gambar 12. Kelompok Sopran berlatih materi lagu
(Agatha, 2015)



Gambar 13. Paduan Suara OMK Baciro saat Gladi Resik
(Agatha, 2015)



Gambar 14. Paduan Suara OMK Baciro saat vokalisi
(Agatha, 2015)



Gambar 15. Pelatih Paduan Suara OMK Baciro
(Agatha, 2015)



Gambar 16. Paduan suara OMK Baciro saat bertugas pada tanggal 17 Mei 2015
(Agatha, 2015)

PARTITUR LAGU

MAZMUR 103:1-2.11-12.19-20ab;Ul:19a

do = c 2/2.

Ulangan 835

S i . 5 . | 5 . 6 5 | 3 . 4 . | 5 . 5 . |
 A 3 . 5 . | 2 . 1 2 | 3 . 4 . | 2 . 2 . |
 T 5 . i . | 7 . 6 7 | i . i . | i . 7 . |
 B 1 . 3 4 | 5 . 4 5 | 6 . 6 . | 5 . 5 . |
 Pu- ji, ji - wa-ku, na - ma Tu - han,
 i . 5 . | 6 . 5 5 | 6 . 7 7 | i . . . ||
 3 . 5 . | 4 3 2 3 | 4 . 4 4 | 3 . . . ||
 5 . i . | 6 . 7 i | i . 2 2 | i . . . ||
 1 . 3 . | 4 . 5 5 | 4 3 2 5 | 1 . . . ||
 ja- ngan lu - pa pe- nga - sih Yahwe.

Mazmur: oleh pemazmur; 2/4

i... 7 6 '
 Pujilah Tuhan, hai ji- wa-ku!
 5... 6 7 i |
 Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap ba- tin- ku!
 6... 2 i 7 '
 Pujilah Tuhan, hai ji- wa-ku,
 5... 7 i ||
 janganlah lupa akan segala kebaik- an-Nya!

i... 7 6 '
 Setinggi langit dari bu-mi,
 5... 67 i |
 demikianlah besarnya kasih setia Tuhan
 atas orang-orang yang takut akan Di- a.
 6... 2 i 7 '
 Sejauh timur dari ba- rat,
 5... 7 i ||
 demikianlah pelanggaran kita dibuang-Nya.

i... 7 6
 3. Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di sur-ga
 5... 67 i |
 dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesu- a - tu.
 6... 2 i 7 '
 Pujilah Tuhan, hai malaikat-ma - lai- kat-Nya,
 5... 7 i ||
 agungkanlah Dia, hai pahlawan-pahlawan perkasa
 yang melaksanakan fir-man-Nya.

ALLELUYA 959

do = f Gregorian

1 2 3 1 23 2 1 6 5 1 23 21 1 . ||
 Al- le- lu- ya, al- le- lu- ya, al- le- lu- ya.

Ayat: oleh solis Yoh 14:18

1 23 3... 2 3 1 |
 A- ku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim pi- a- tu.
 3... 1 23 2 1 ||
 Aku datang kembali kepadamu, maka bersuka- lah ha- ti- mu.

⇒ Alleluya...

BAPA KAMI

KORUWENS

1=C 3/4

Waltz MM. 80

Lagu : Nanto Hastomo

Arr : 82070

Intro: 1 | 6 . 6 | 7 . 7 | 7 7 7 | 6 . 5 | 4 . 6 | 3 . 2 | 1 . . | 5 .

U: 5 | 1 . 1 | 2 5 4 | 4 3 1 | 5 . 1 | 6 . 6 | 5 . 3 | 3 2 1 | 2 . . |
Ba - pa ka - mi yang a - da di sur - ga di - mu - lia - kan - lah na - ma - Mu.

U: 5 . 7 | 1 . 1 | 7 6 1 4 | 3 . 3 | 2 . 2 | 1 7 6 | 5 . . | 5 .
Da - tang - lah ke - ra - ja - an - Mu. Ja - di - lah ke - hen - dak - Mu.

SA: 5 | 3 . 4 5 | 1 . 2 3 | 4 . 3 | 5 3 2 | 1 . . | 1 .
TB: 5 | 5 . 6 5 | 3 . 4 5 | 6 . 5 | 7 5 4 | 3 . . | 3 .
Di - a - ras bu - mi se - per - ti di - da - lam sur - ga.

SA: 3 3 | 2 2 3 4 | 5 . 1 | 2 2 1 2 | 3 . 3 | 2 2 3 2 | 1 2 6 | 5 . 4 3 | 2 .
T: 5 5 | 4 4 5 6 | 1 . 3 | 4 4 3 4 | 5 . 5 | 4 4 4 4 | 3 4 6 | 7 . 6 5 | 5 .
B: 0 | 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 | 6 6 6 6 | 6 6 2 | 2 . 2 1 | 7 .
Berilah kami rejeki pa - da ha - ri i - ni. Dan am - puni - lah ke - sa - lah - an ka - mi.

SA: 5 | 3 . 5 | 4 3 2 | 5 5 6 | 1 . 2 3 | 2 . 2 3 | 4 3 2 | 1 . . | 0 0
T: 5 | 5 . 5 | 6 6 6 | 7 7 5 4 | 3 . 5 5 | 4 . 4 5 | 5 5 4 | 3 . . | 0 0
B: 5 | 1 . 3 | 2 1 2 | 3 3 1 | 6 . 7 1 | 6 . 6 1 | 2 1 7 | 5 . . | 0 0
Se - per - ti ka - mi - pun me - ngam - puni - yg ber - sa - lah ke - pa - da ka - mi

S: 1 | 6 . 6 | 7 . 7 | 7 5 3 | 6 . 5 | 4 . 6 | 5 5 4 | 3 . . | 3 .
A: 1 | 4 . 4 | 5 . 5 | 5 3 1 | 3 . 3 | 2 . 4 3 | 2 2 2 | 1 . . | 1 .
T: 1 | 1 . 1 | 2 . 2 | 3 7 5 | 1 . 1 | 6 . 2 | 7 7 6 | 5 . . | 5 .
B: 1 | 4 . 4 | 5 . 4 | 3 3 3 | 3 . 1 | 6 . 6 | 7 7 7 | 1 . . | 1 .
Dan ja - ngan - lah ma - suk - kan ka - mi ke - da - lam pen - co - ba - an.

S: 1 | 6 . 6 | 7 . 7 | 7 7 7 | 6 . 5 | 4 . 6 | 3 . 2 | 1 . . |
A: 1 | 4 . 4 | 5 . 5 | 7 7 7 | 6 . 3 | 2 . 4 2 | 1 . 7 | 5 . . |
T: 1 | 1 . 1 | 2 . 2 | 3 7 7 | 1 . 1 | 6 . 4 | 5 . 4 | 3 . . |
B: 1 | 4 . 4 | 5 . 4 | 3 3 3 | 3 . 1 | 6 . 6 | 5 . 5 | 1 . . |
Te - ta - pi be - bas - kan - lah ka - mi da - ri yang ja - hat.

ALL OF THESE

1 = D

3 bar

mf [5] 0 5̣ 1 2̣ | 3 . . . | 0 3 5 1̣ | 7̣ 1̣ 6̣ .

How vast his grace How great his faith fulness

[9] 0 6̣ 2̣ 3̣ | 4̣ . . . | 0 6̣ 1̣ 2̣ | 1̣ . 7̣ . | 0 5̣ 5̣ 4̣

How deep his love How rich his mer - cy! How high his

[13] 5̣ . . . | 0 3̣ 6̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ . | 0 4̣ 3̣ 2̣ | 3̣ . . .

thought! How sure his wis - dom! and all of these

rit [21] moving along 0 5̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . . . | 0 0̣ 1̣ 1̣ 1̣ | 7̣ . 6̣ . | 6̣ 6̣ 5̣ . 4̣ 5̣ | 5̣ . . .

He gives to me so I will praise him with ev - ry breath

[25] 0 0̣ 1̣ 1̣ 1̣ | 7̣ . 1̣ 6̣ . | 6̣ 6̣ 5̣ 3̣ | 2̣ . . . | 0 0̣ 1̣ 1̣ 1̣

for He has res - cued me from cer - tain death and now this

[29] 7̣ . 1̣ 6̣ . | 6̣ 6̣ 7̣ 3̣ | 1̣ . . . | 0 1̣ ~~7̣~~ ~~7̣~~ | ~~7̣~~ 5̣ 5̣ .

life I live, I live in Him O let His glo - ry shines

Tempo 1 [33] 0 5̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . . . | 1̣ . . . |

while mine grows dim

[37] 1 Bar

mf SA 0 5̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . . . | 0 3̣ 5̣ 1̣ | 7̣ 1̣ 6̣ .

How just his ways How good his dis - ci - pline!

TB 0 0̣ 0̣ 0̣ | 0 5̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . . . | 0 5̣ 5̣ 4̣ 3̣

I was so lost with no where to

[45] 0 6̣ 2̣ 3̣ | 4̣ . . . | 0 6̣ 1̣ 2̣ | 1̣ . 7̣ . | 0 5̣ 5̣ 4̣

How pure his truth! How kind his good - ness! How clean his

4̣ . . . | 0 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ | 2̣ . . . | 0 6̣ 5̣ 6̣ | 5̣ . . .

turn with out his help

~~He never would have found my way~~
I never would have found my way

49

5 . . .	0 3 6 . 3	5 . 4 .	0 4 3 . 2	3 . . .
peace !	How long his	pa - tience !	and all of	these
0 7 7 6 . 5	3 . . .	0 0 2 2, 3 4 5	7 7 5 . 4	5 5 5 . 3
He reached down for me		I'll never under stand how all of these yes, all of		

53

0 5 1 . 7	1 . . .
He gives to	me
4 4 4 . 4	3 . . .
these He gives to	me

54 *holding back a tempo*

A	0 0 1 1 1	7 .	6 .	6 6 5 . 4 5	5 . . .	58	0 0 1 1 1
T	0 0 1 1 1	5 .	4 5	4 4 4 . 2	4 . 3	0 0 1 1 1	
B	0 0 3 3 5	1 .	1 .	1 1 1 7 7	1 . . .	0 0 3 3 5	
	0 0 3 3 3	4 .	4 3	2 2 5 . 5	1 . . .	0 0 3 3 3	
	So I will praise him			with ev - ry breath,		for He has	

62

7 . 1	6 .	6 6 5 . 3	2 . . .	0 0 1 1 1	7 . 1	6 .
5 . 6	4 5	4 4 3 . 1	1 . 7	0 0 1 1 1	5 . 6	4 5
1 . 1	1 .	1 1 1 6	5 . . .	0 0 1 3 5	1 . 1	1 .
4 . 4	4 3	2 2 3 4	5 . . .	0 0 1 3 3	4 . 4	4 3
res - cued me	from cer - tain death.			And now this life	I live,	

66

6 6 7 . 3	1 . . .	0 1 7 7	7 . 5 5 .	0 5 1 . 7
4 4 3 . 3	3 . . .	0 7 5 4	4 . 3 3 .	0 5 1 . 7
1 1 7 7	6 . . .	0 4 5 7	1 . 1 1 .	0 5 4 . 4
2 2 3 . 3	6 . . .	0 2 3 4	4 . 5 5 .	0 5 4 . 4
I live in him		O let his glo - ry shine		while mine grows

70

1 . . .	E = 1	ST	0 0 0 0	0 <i>f</i> 5 1 . 7	5 . . .
1 . . .	1 bar	AB	0 <i>f</i> 2 . 3	3 . . .	0 3 5 . 1
3 . . .			How vast his	grace	How great his
3 . . .					
dim					

14

ST	0 5 4 3	4 5 6 . .	0 6 4 3	5 . . .	0 5 5 6
	How grand his	ma- jes - ty	How true his	reign !	How bright his
AB	7 1 6 .	0 6 2 3	4 . . .	0 6 1 2	1 . 7 .
	faith ful- ness	How deep His	love !	How rich his	mer - cy !

18 22

7 7 . .	0 7 6 5	3 . . .	0 3 4 6	i i . .
glo- ry	How strong his	might !	How clear his	triumph !
0 5 5 4	5 . . .	0 3 6 3	5 . 4 .	0 4 3 2
How high his	thoughts !	How sure his	wis - dom	and all of

30 ff

0 i 5 3	5 5 i 7	i . . .	S	0 0 1 1 i	7 . 6
and all of	these He gives to	me	A	0 0 1 1 1	5 . 4 5
3 . . .	0 5 1 7	1 . . .	T	0 0 1 1 5	i . i
these	He gives to	me	B	0 0 1 1 3	4 . 4 3
				So	I will praise Him

90

6 6 5 . 4 5	5 . . .	0 0 1 1 i	7 . i	6 . 6	6 6 5 3
4 4 2 . 2	4 . 3	0 0 1 1 1	5 . 6	4 5 4	4 4 3 1
i i 7 . 5	i . . .	0 0 1 3 5	i . i	i . i	i i i 6
2 2 7 . 7	1 . . .	0 0 1 1 3	4 . 4	4 3 2	2 2 3 4
with ev - 'ry	breath,	for He has	res - cued me	from cer -	tain

94

5 . . .	0 0 1 1 i	7 . i	6 . 6	6 6 7 3	i . . .
2 . . .	0 0 1 1 1	5 . 6	4 5 4	4 4 3 3	3 . . .
i . 7 .	0 0 1 3 5	i . i	i . i	i i / /	6 . . .
5 . . .	0 0 1 1 3	4 . 4	4 3 2	2 2 3 3	6 . . .
death	and now this	life I	live	I live in	Him

98 rit 102

0 i X / /	/ / 5 5	0 0 0 0	0 0 0 0	0 i X / /
0 / 5 4	4 3 3	0 0 0 0	0 0 0 0	0 / 5 4
0 i X / /	/ / 5 5	0 i X / /	/ / 5 5	0 i X / /
0 / 5 4	4 3 3	0 / 5 4	4 3 3	0 / 5 4
O let his	glo - ry shine	o let his	glo - ry shine	o let his

allegro 106

$\frac{5}{4}$	$\frac{3}{5}$	$\frac{1}{3}$.	0	5	$\frac{1}{3}$	7	$\frac{1}{3}$.	.	.	$\frac{1}{3}$.	.	.
4	.	3	3	.	0	5	4	2	3	.	.	3	.	.	.
$\frac{5}{4}$	$\frac{3}{5}$	$\frac{1}{3}$	3	.	0	5	$\frac{1}{3}$	7	$\frac{1}{3}$.	.	$\frac{1}{3}$.	.	.
4	.	3	3	.	0	5	5	5	5	.	.	5	.	.	.
									1	.	.	1	.	.	.

glo - ry shine while mine grows dīm

110

0	5	$\frac{5}{4}$	5	$\frac{1}{3}$.	.	.	1	.	.	.
0	5	$\frac{5}{4}$	5	3	.	.	.	3	.	.	.
0	5	$\frac{5}{4}$	5	$\frac{1}{3}$.	.	.	$\frac{1}{3}$.	.	.
0	5	$\frac{5}{4}$	5	5	.	.	.	5	.	.	.
				1	.	.	.	1	.	.	.

1 Bar

A - men ! A - men !



MENGASIH MARIA

1=F; 3/4

Syair-Lagu: MB; Arr: AWA

S: 5 | 1 3 5 | i 6 . | 7 6 5 4 5 4 | 3 .
 1. Me - nga - sih Ma - ri - a ke - rin - du - an - ku
 2. Ma - ri - a pe - mu - rah Ra - tu - Sur - ga - wi
 3. Ra - tu yang per - ka - sa de - ngar do - a - ku

A: 5 | 1 1 2 | 3 3 3 4 | 5 3 2 | 1 .
 T: 5 | 3 3 4 | 6 i 5 6 | 7 5 5 | 5 .
 B: 5 | 5 3 7 | 1 6 1 6 | 2 1 7 | 1 .

1. Me - nga - sih Ma - ri - a ke - rin - du - an - ku
 2. Ma - ri - a pe - mu - rah Ra - tu - Sur - ga - wi
 3. Ra - tu yang per - ka - sa de - ngar do - a - ku

S: 5 | 1 3 5 | i 6 . | 7 6 5 4 5 4 | 3 .
 1. Men - ja - di ab - di - nya, ci - ta hi - dup - ku
 2. Eng-kau - lah bun - da - ku, a - ku a - nak - mu
 3. Dam-ping - i - lah a - ku, di me dan hi - dup

A: 5 | 1 1 2 | 3 3 3 4 | 5 3 2 | 1 .
 T: 5 | 3 3 4 | 6 i 5 6 | 7 5 5 | 5 .
 B: 5 | 5 3 7 | 1 6 1 6 | 2 1 7 | 1 .

1. Men - ja - di ab - di - nya, ci - ta hi - dup - ku
 2. Eng-kau - lah bun - da - ku, a - ku a - nak - mu
 3. Dam-ping - i - lah a - ku, di me dan hi - dup

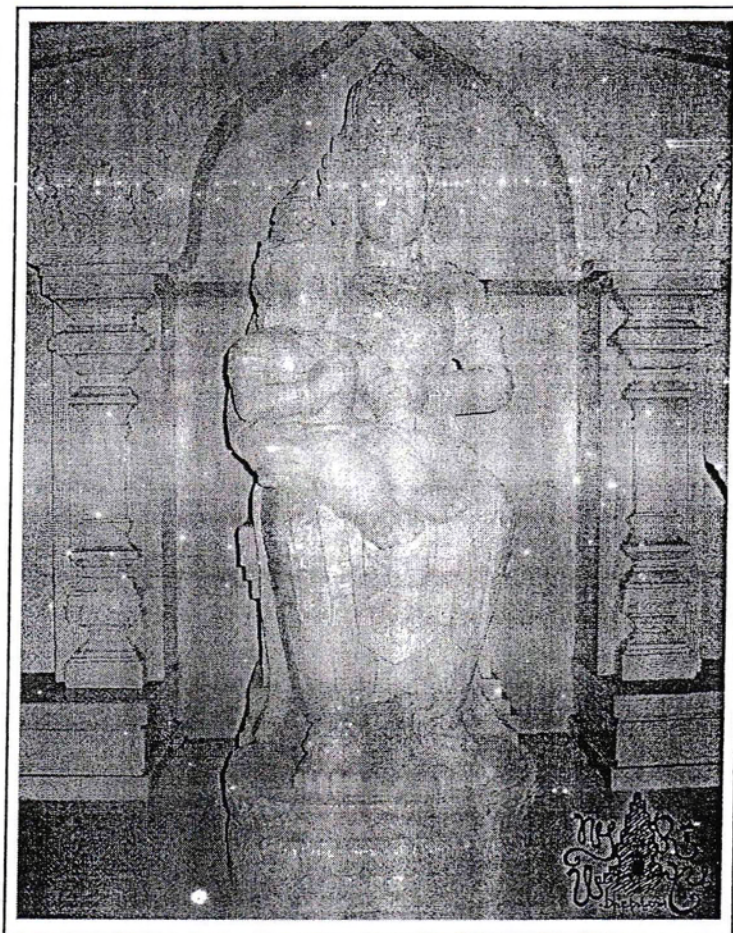
S: 3 5 | i 5 . | 6 i 6 . | 5 3 i | 7 .
 1. Ya bun - da sur - ga sam - but a - ku
 2. Ja - ngan bi - ar - kan a - pa ju - ga
 3. U - lur - kan ta - ngan a - ku ja - tuh

A: 3 4 | 5 3 5 | 4 3 2 4 | 3 1 3 | 2 .
 1. Ya bun - da sur - ga - wi sam - but bak - ti - ku
 2. Ja - ngan - lah bi - ar - kan a - pa - pun ju - ga
 3. U - lur - kan ta - ngan - mu bi - la - ku ja - tuh

T: 5 7 | i i . | 6 6 4 . | i 5 5 | 4 .
 1. Ya bun - da sur - ga sam - but a - ku
 2. Ja - ngan bi - ar - kan a - pa ju - ga
 3. U - lur - kan ta - ngan a - ku ja - tuh

B: 1 2 | 3 1 1 | 2 1 6 2 | 1 5 1 | 5 .
 1. Ya bun - da sur - ga - wi sam - but bak - ti - ku
 2. Ja - ngan - lah bi - ar - kan a - pa - pun ju - ga
 3. U - lur - kan ta - ngan - mu bi - la - ku ja - tuh

S:	5 1 3 5 i 6		7 6 5 4 3
	1. Ki - ni ku - ha - tur - kan		do - a pa - da - mu
	2. Me - mi - sah - kan ki - ta		ki - ni dan ke - lak
	3. Dan han - tar - kan a - ku		ke - da - lam sur - ga
A:	5 1 1 2 3 3	3 4	5 3 2 1
T:	5 3 3 4 6 i	5 6	7 5 5 5
B:	5 5 3 7 1 6	1 6	2 1 5 1
	1. Ki - ni ku - ha - tur - kan	do - a	pa - da - mu
	2. Me - mi - sah - kan ki - ta	ki - ni	dan ke - lak
	3. Dan han - tar - kan a - ku	ke - da - lam	sur - ga



"The MAJesTy and GloRy of YoUR NaMe"

Linda Lee Johnson
based on Psalm 5

Tom Fette

1 = Es

4/4	6/4	p	4/4	mp
-5	S	0 3 3 3 3 3 3 3	5 3 3 2 1	2 1 2 3 6
	A	/		/
	T	/		/
	B	/		/

When I gaze into the night skies and see the work of Your fin - gers The

S	3	. 3	2	3	2 3 4	3 . 6 2 5	3	3	2	1 2
A	1	. 1	X	1	X 1 X	6 0 0 0	3	2	1 2	
T	3	. 3	4	3	4 3 2	3 . . .	0	6	2 5	
B	6	. 6	X	6	X 6 5	6 . . .	0	6	2 5	

moon and stars sus - pend - ed in Space oh what is man (oh what is man) that you are

S1	3	6	6	7	7	0	S	1 1 1 1	1	7	6	6	5 4	5 1
S2	3	3	3	3	3	0	A	3 3 3 3	3	3	4	3	2	2 1
A	7	7	7	7	7	0	T	6 6 6 6	6	6 7	1	1	7	7 6
T	6	6	6	6	6	0	B	6 6 6 6	5	5	4	4	4 4	
B	3	3	3	3	3	0	You have given man a crown of glo - ry and hon - or							

S	2 3	4	4 3	2	1	7	7	1	2	2	3	3 3	2	2 2	6 6	5 4
A	2 1	1	1 1	2	1	7	7	1	7	7	1	7 7	6	6 6	2 2	3 2
T	6 6	6	6 6	6	6	5	5	5	5	5	5	5 5	4	4 4	5 6	
B	6 6	2	2 3	4	4	5	4	3	2	1	1	1 1	1	1 1	1 1	1 1

mind - ful of him ?

And have made him a lit - tle low er than the an - gels You have put him in charge of all cre -

S	6	5	0	0	0	0	5	6 7	1 2	3	0 0	0	0	0	0	1	7	3
A	2	2	0	0	0	0	5	6 7	1 7	1	0 0	0	0	0	0	1	2	3
T	5	5	5	6	5 4	5	0	0	0 5	4	6	6	7	1				
B	7	7	5	4	3 2	3	0	0	0 1	1	7	7	3					

a - lion The beasts of the field (The birds of the air) the fish of the sea But what is

S	6	6	5	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	0
A	4	4	3	1	2	2	1	1	7	7	7	7	7	0
T	0	1 7	3	6	1	7	6 5	6	6	6	6	6	6	0
B	0	1 2	3	4	4	3	6 5	1	4	3	2	3	3	0

man (But what is man) Oh what is - man that you are mind - ful of him

1=C (unisono)

mp - intense

SA 0 5 5 5 | 5 . . 5 | 6 . 6 6 6 | 6 4 5 6 | 5 . . . | 5

TB 0 5 5 5 | 5 . . 5 | 6 . 6 6 6 | 6 4 5 6 | 5 . . . | 5

O Lord, our God the maj - es - ty and glo - ry of your name

mf

. 0 5 | 6 . 7 1 | 1 6

. 0 5 | 4 . 5 6 | 6 4

Tran - scends the earth

S 1 6 | 6 . 5 . | 5 5 5 | 6 . .

A 4 4 | 4 . 4 . | 3 3 5 | 4 . .

T 6 1 | 1 . 7 . | 5 5 1 | 1 . .

B 2 2 | 5 . 5 . | 1 1 3 | 4 . .

and fills the heav - ens O Lord, our God,

S 6 6 | 6 4 5 - 6 | 5 . 5 5 | 0 5 4 3 | 4 . . 5 | 6 . 4 . | 5 . .

A 4 3 | 2 2 2 2 | 2 . 2 2 | 0 4 4 4 | 1 . . 1 | 1 . 1 . | 2 . .

T 1 1 | 7 7 7 7 | 7 . 7 7 | 0 6 6 5 | 6 . . 6 | 6 . 6 . | 1 . .

B 4 4 | 4 6 5 4 | 3 . 3 3 | 0 3 6 6 | 2 . . 3 | 4 . 2 . | 5 . .

lit - tle chil - dren praise You per - fect - ly And so would we, and so would we

mp 1=Es

S . 5 . 5 5 | 3 . 3 . 3 . | 4 5 | 4 . 4 . 4 . | 0 4 | 3 . 3 3 3 | 4 3

A . 2 . 2 2 | 2 . 1 . 1 . | 2 3 | 3 . 2 . 2 . | 0 2 | 2 . 2 1 1 | 7 7

T . 7 . 7 7 | 5 . 5 . 5 . | 6 7 | 6 . 6 . 6 . | 0 6 | 5 . 5 5 5 | 8 8

B . 5 . 5 4 | 1 . 1 . 1 . | 1 1 | 1 . 1 . 1 . | 0 1 | 1 . 1 1 1 | 7 7

Al - le lu - ia, Al - le lu - ia ! The maj - es - ty and glo - ry

S 3 2 | 1 . . . | 1 . 1 1 | 6 . 6 . 6 . | 5 5 | 5 . 5 . 5 . | 0 3

A 7 7 | 7 . 6 . . | 7 . 7 7 | 1 . 1 . 2 . | 2 2 | 2 . 2 . 1 . | 0 1

T 8 3 | 3 . . . | 4 . 4 3 | 5 . 6 . 7 . | 5 6 7 | 7 . 7 . 6 . | 0 5

B 7 7 | 6 . . . | 5 . 1 1 | 4 . 4 . 4 . | 4 4 | 3 . 3 . 3 . | 0 6

of Your name, Al - le lu - ia ! Al - le lu - ia ! The

slight rit.

S 4 . 4 4 5 | 6 4 5 6 | 7 . . . | 7 . 6 5 | 6 . 6 . 6 . | 6 6

A 2 . 2 2 2 | 2 2 2 2 | 2 . . . | 2 . 2 2 | 3 . 3 . 3 . | 3 3

T 6 . 6 6 6 | 6 6 6 6 | 5 . . . | 5 . 7 7 | 6 . 6 . 6 . | 6 6

B 2 . 2 2 3 | 6 2 3 4 | 5 . . . | 5 . 4 3 | 6 . 6 . 6 . | 6 6

maj - es - ty and glo - ry of Your name Al - le lu - ia ! Al - le

rit. ff

S 2 . 1 . 1 . | 7 1 | 2 . 1 . | 0 3 2 1 | 5 . . . | 5 . . .

A 5 . 5 . 5 . | 5 5 | 6 . 6 . | 0 6 7 6 | 1 . . . | 7 . . .

T 3 . 3 . 3 . | 3 3 | 3 . 3 . | 0 3 3 3 | 5 . . . | 5 . . .

B 1 . 1 . 1 . | 1 1 | 1 . 6 . | 0 1 7 6 | 6 . . . | 7 . . .

5 . 5 . 5 . | 5 5 | 4 . 4 . | 0 4 4 4 | 5 . . . | 5 . . .

lu - ia ! Al - le lu - ia ! Al - le lu - ia !

mp unisoco slowly

SA	0 0 0 0	0 0 1 2	5 . 5 . 5 .	4 3	4 . 4 .	4 0
TB	0 0 0 0	0 0 1 2	3 . 3 . 3 .	4 5	6 . 6 .	6 0

Al-le lu - ia ! Al - le - lu - ia !

soprano div. rit

	5 . 5 .
S	3 2 4 3 . 3 .
	Al-le lu - ia !
A	0 0 0 0 0 0
T	0 0 0 0 0 0
B	0 0 0 0 0 0

pp

S1	5 . . . 5 . . .
S2	3 . . . 3 . . .
A	0 0 0 1 1 2 . 1 .

pp Al-le (lu - ia !)

T	0 3 3 3 3 . . .
B1	5 . 5 . 5 . 5 . . .
B2	0 1 1 1 1 . . .

Al - le - lu - ia !

KUDUS

do = c 4/4 (1/4 = 80-88)

S : TPE 1979, rev. 1992 bds Yes 6:3; Mzm 118:26 394

L : Misa Manado, M. Rarun 1974; T : Antonius Soetanta, S. J. 1993

S	7	$\overline{5}$	6	$\overline{6}$	57	6	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$	5	$\overline{32}$	3	...	0	$\overline{1}$	$\overline{1}$		
A	5	.	4	$\overline{4}$	$\overline{35}$	4	0	$\overline{3}$	$\overline{3}$	3	$\overline{17}$	1	...	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$		
T	$\dot{3}$	$\overline{2}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	0	$\overline{1}$	$\overline{1}$	5	5	5	...	0	$\overline{1}$	$\overline{1}$		
B	3	.	4	$\overline{1}$	1	4	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$	5	5	1	...	0	$\overline{3}$	$\overline{3}$		
	Ku	-	dus,		ku	-	dus,		ku	-	dus-	lah	Tu	-	han,	Tu	-	han

$\overline{7}$	$\overline{7}$	$\overline{7}$	$\overline{7}$	5	$\overline{6}$	$\overline{7}$	6	$\overline{7}$	5	...	7	$\overline{5}$	6	$\overline{6}$	$\overline{5}$	$\overline{7}$	
$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	3	$\overline{4}$	$\overline{5}$	4	$\overline{5}$	3	...	5	.	4	$\overline{4}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	
$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	7	$\overline{7}$	$\overline{7}$	$\dot{1}$.	$\dot{1}$	$\overline{7}$	$\dot{3}$	$\overline{2}$	$\dot{1}$	$\dot{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	
3	3	3	3	3	$\overline{3}$	$\overline{3}$	1	.	1	$\overline{3}$	3	.	4	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	
Al-	lah	se	-	ga	-	la	ku	-	a	-	sa.	Sur	-	ga	dan	bu	-

6	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{3}$	$\overline{2}$	3	...	$\overline{7}$	$\overline{7}$	5	$\overline{6}$	$\overline{7}$						
4	0	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{1}$	$\overline{7}$	1	...	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	3	$\overline{4}$	$\overline{5}$				
$\dot{1}$	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	5	...	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$				
4	0	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	1	...	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	3	$\overline{3}$	$\overline{3}$				
mi	pe	-	n	uh	ke	mu	-	li	a	-	an	-	Mu.	Ter	-	pu	-			
														ji	-	lah	Eng	-	kau	di

6	.	.	7	$\overline{65}$.	.	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	6	$\overline{5}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{5}$	6	$\overline{5}$				
4	.	.	5	$\overline{43}$.	.	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	4	$\overline{3}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{3}$	4	$\overline{3}$				
$\dot{1}$.	.	.	$\dot{1}$.	.	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\dot{1}$	$\overline{1}$	$\dot{1}$	$\overline{1}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\dot{1}$	$\overline{1}$	$\dot{1}$	$\overline{1}$				
4	.	.	.	1	.	.	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	1	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	4	$\overline{4}$				
sur	-	-	ga.	Di	-	ber	-	kat	-	i	-	lah	yang	da	-	tang	da	-	lam	na	-	ma

3	$\overline{57}$	6	.	$\overline{7}$	$\overline{7}$	5	$\overline{6}$	$\overline{7}$	6	.	.	7	$\overline{65}$.	.	
1	3	4	.	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	$\overline{5}$	3	$\overline{4}$	$\overline{5}$	4	.	5	$\overline{43}$.	.
$\dot{1}$.	$\dot{1}$.	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{3}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$	$\dot{2}$	$\dot{1}$.	$\dot{2}$	$\dot{1}$.	.
6	5	4	.	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	$\overline{3}$	3	$\overline{3}$	$\overline{3}$	4	.	.	1	.	.
Tu	-	han,	ter	-	pu	-	ji	-	lah	Eng	-	kau	di	sur	-	ga.

182 TUHAN KASIHANILAH KAMI - Misa Manado

1 = C, 4/4 Jangan terlalu cepat (M.M. 80,- 88)

Lagu: M. Rarun / TPE

Syai : M. Rarun / TPE

Arsm: Paul Widyawan

S.	<i>cf</i>	3 4	5 . . 2 3	4 . 5 3 4 2	3 . . 5 6	7 1 7 6 5 6 7	6 .
A.		1 2	3 . . 7 1	2 . 3 1 2 7	1 . . 3 4	5 6 5 4 3 4 5	4 .
			Tu - han,	ka-sih-an - i-lah ka - mi,	Tu - han,	ka-sih-an - i-lah	ka -
T.	0	0	3 4 5 .	5 4 3 5 . 4	3 12 3 .	3 5 6 7 1 7 6 5	0 3 4 5
			Tu - han,	ka-sih-an - i-lah ka-mi,	Tuhan,	ka-sih-an-i-lah,	Tuhan ka-
B.	0	0	1 2 3 4 3	2 . 1 1 5 5	1 1 1 5 1 .	0 3 3 3 6 6 6 6	4 3 2 3
			Tu-han,ka-sih-an - i-lah,	ka-sih-an-i ka-mi,	Tuhan,	ka-sih-an-i-lah ka -	

S.	<i>cf</i>	6 7	6 5 . . 3 4	5 . . . 2 3	4 . 5 3	4 2	3 . . 0
A.		4 5	4 3 . . 1 2	3 . . . 7 1	2 3 4 3 3 2 1	2 7	3 2 1 . . 0
			mi.	Kris-tus	ka-sih-an - i-lah ka - mi,		
T.		6 5 4 3	1 5 3 1	5 1 5	6 5 . 3 4 5 .	5 . 0 5 5 4	3 12 3 <i>cf</i> 5 6
			sihani-lah ka - mi.	Kris-tus,	Kris - tus	ka - sihan-i	ka-mi, Kris-
B.	2	.	1 . . 3 2	1 . 3 4 5 .	5 . 0 1 7 2	1 1 5 1 3 4	1 5 1 3 4
			mi.	Kris- tus,	Kris - tus	ka - sihan-i	ka-mi, Kris-

S.	3 . 5 6 6	6 . 4 .	5 . . .	<i>cf</i>	7 . . 2	7 . . 1	5 5 5 5 6	5 4 3 2
	ka - sihan - i - lah	ka - mi.		Tu - han	ka -	sih - an - i - lah	ka-mi.	
A.	3 . 2 1 1	1 . 2 .	3 . . .	0 5 4 4	3 3 2 1 2	3 3 3 3 4	3 2 1 7	
	ka - sihan - i - lah	ka - mi.		Tuhan, Tuhan, Tuhan	kasih-an - i - lah	ka-mi.		
T.	<i>cf</i> 7 1 7 6 5 6 7	6 . . 7	6 5 . . .	0 2 2 7	7 5 5 0 5	5 5 1 5 0 7 1	1 . 7 6 5 .	
	tus kasih-an-i - lah	ka - - mi.		Tuhan, Tuhan, Tuhan	ka-sih-an-i-lah	ka-mi.		
B.	5 6 5 4 3 4 5	4 . . 5	4 3 . . .	5 . . 5	5 . . 4	1 3 2 2 1	1 . 5 .	
	tus kasih-an-i - lah	ka - - mi.		Tu - han,	ka -	sih - an - i - lah	ka-mi.	

S.	0 2 2 7	7 1 7 6	5 6 7	1 1 7 .	5 1 2 3	2 2 2 4	3 3 2 3	2 . 1 . .
	Tuhan, Tu -	han,	ka-sihan - i-lah	ka - mi.	Tuhan,	ka-sihan-i - lah	ka - mi.	
A.	0 5 5 4	3 5 2 4 2	1 3 5 . 5	5 . . .	4 4 4 6	5 5 5	4 5	3 . .
	Tuhan, Tuhan, Tu-	han,	ka-sihan - i-lah	ka-mi.	Tuhan,	kasih-an-i - lah	ka - mi.	
T.	<i>cf</i> 7 . . 2	7 . . 6	5 5 5 5 4	3 . . .	6 6 6 1	5 1 7	6 7	2 1 .
	Tu - han,	ka - -	sih - an - i-lah	ka - mi.	Tuhan,	ka-sih-an-i - lah	ka - mi.	
B.	5 . . 5	5 . 4 4	3 3 3 3 2	1 3 2 1	4 4 2 2	3 3 5	5	1 . .
	Tu - han,	ka -	sih - an-i-lah	ka - mi.	Tuhan,	ka-sih-an-i - lah	ka - mi.	

Keterangan lagu:

(CD PML 1047 & Kaset PML 59/A3)

Bawalah lagu ini dengan legato, ciptakanlah busur panjang untuk masing-masing kalimat. Indahkanlah nada-nada pendek dengan membedakan nada berat (nada pertama dalam kelompok) dan ringan (nada berikutnya). Lagu ini tidak dapat dibawakan sebagai jawaban "Cara Tobat C" karena tidak bisa diputus-putus.

S.	0 2	3 7	7 1	2 1	2 1	0 1	1 1	4 3	2 3	1 1
A.	0 5	8 8	3 3	4 4	3 1	0 3	6 5	5 5	5 4	3 1
T.	0 7	7 7	8 8	8 8	6 1	0 7	1 1	6 7	5 6	5 1
B.	0 5	3 3	2 1	7 7	6 1	0 5	4 3	2 5	1 1	1 1

2. Da- lam ha- ti ma- nu - si- a, Cin- ta a- nak pa- da Ba- pa.
 4. Mu- ka bu- mi di- ba- ru- i, O - leh pem- ba - ru yang su- ci.
 6. A - gar mus- nahlah ter- basmi, Ji- wa ang- kuh ha- ti dengki.

AMEN

1 = D, 4/4

G.F. Handel

5

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
1	2	3	4	5	2	3	1	6	5	1	4	3	6	6	7	5	1	1	7	1	3	2			
A	men, A					men, A					men, A					men, A					men, A				

10

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
5	6	7	1	2	6	7	5	3	2	5	1	7	3	3	4	2	5	5	4	5	6	7	1	2	4				
A	men, A					men, A					men, A					men, A					men, A								
1	2	3	4	5	5	0	5	4	7	0	3	2	5	0	1	7	6	5	0										
men,					A					men,					A					men,					A				

15

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
1	2	3	4	5	2	3	1	6	5	1	4	3	6	6	7	5	5	4	3	3	2								
A	men, A					men, A					men, A					men, A					men, A								
3	6	5	4	1	7	1	1	0	0	0	6	5	1	0	0	0	1	1	7	1									
men,					A - men,					A					men,					A					men,				
0	0	0	0	0	0	1	7	3	0	0	0	0	0	0	4	3	2	1	1	2									
A					men,					A					men,					A					men,				

20

5	6	7	1	2	6	7	5	3	2	5	1	7	3	2	1	7													
A	men, A					men, A					men, A					men, A													
1	2	3	4	2	1	7	1	2	7	0	0	0	3	2	5	0	5	6	5	5	4	5							
men,					A					men,					A					men,					A				
0	0	0	0	0	0	5	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	2	3	2	1	2						
A					men,					A					men,					A					men,				
3	1	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	6	5									
men, A					men,					A					men,					A					men,				

35

1	7	1	5	1	5	1	7	3	0	2	5	5	1	4	3	2	1								
A	men,					Amen, A					men,					A					men,				
5	4	5	2	5	3	6	2	5	5	4	3	2	5	5	4	5	1	6	5	5					
A	men,					Amen, A					men,					A					men,				
3	2	1	7	1	3	0	7	3	6	7	7	1	2	3	4	3									
A	men,					A - men,					A					men,					A				
1	2	3	4	5	2	3	1	6	5	1	4	3	6	6	7	5	1	1	7	1					
A	men, A					men, A					men, A					men, A					men, A				

40

2 1 7 6 | 5 0 0 4 3 6 0 2 2 i 7 | 6 . 5 . 6
 A --- men, A --- men, A --- men, A ---
 5 4 5 4 3 | 2 0 0 0 | 0 3 2 4 5 4 3 2 . 2 | 3 2 2 0
 A --- men, A --- men, A --- men, A --- men, A ---
 7 1 2 . 1 1 | 2 7 5 4 7 | 7 6 5 4 3 2 | 0 5 6 7 | i . 7 5
 A --- men, A --- men, A --- men, A --- men, A ---
 5 6 7 1 2 6 | 7 5 3 . 2 | 5 1 . 7 | 3 . 3 4 2 5 | 5 4 5 0
 A --- men, A --- men, A --- men, A --- men, A ---

45

7 i 2 2 17 6 7 | i 2 3 3 2i 7 i | 2 5 1 . 2 | 3 4 5 5 43 2 3
 A --- men, A ---
 2 3 4 5 6 | 6 54 3 4 5 . | 5 . 4 3 0 | 5 6 7 1 2
 A --- men, A ---
 5 6 7 i 2 . 17 | 6 7 i 2 3 . 2i | 7 i 2 0 1 | 1 2 3 4 5 . 43
 A --- men, A ---
 0 2 2 3 4 5 | 6 . 54 3 4 5 | 5 6 7 i 0 | 0 5 5 6 7 1
 A --- men, A ---

50

4 5 6 6 54 3 4 | 5 67 i 7 6 7i 2 i | 7 6 5 0 0 | 0 0 0 0
 A --- men, A ---
 2 17 6 7 1 . 1 | 7 12 3 2 1 23 4 3 | 2 5 . 4 4 3 2 .
 A --- men, A ---
 2 3 4 5 6 . 6 | 5 4 3 45 6 . 6 | 7 17 6 . | 7 i . 7
 A --- men, A --- men, A ---
 2 17 6 7 i 2 | 3 2 1 23 4 3 2 34 | 5 4 3 2 1 2 | 5 5 6 5 4 2 5 4
 A --- men, A ---

55

i 2 3 4 5 2 | 3 3 0 0 | 0 0 0 3 | 6 2 . i | i 7 6
 A --- men, A --- men, A ---
 5 1 2 3 4 | 5 3 6 . 5 | 1 4 . 3 | 4 32 5 43 | 2 2 0 2
 men, A --- men, A --- men, A ---
 i 5 0 0 | 1 2 3 4 5 3 | 6 76 7 5 i | i 7 . 6 | 6 5 . 4
 --- men, A --- men, A --- men, A ---
 3 2 1 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 7 | 3 6 | 4 5 3 . 2
 --- men, A --- men, A ---

60

5 . 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 3 4 | 8 6 7 . 6 6 5 4
 men, A ---
 2 1 7 6 5 0 | 3 2 17 6 | 6 . 8 | 7 . 3 . 2 3 . 2
 A --- men, A --- men, A --- men, A ---
 5 6 7 i 2 | 2 17 6 3 | 3 2 3 7 | 7 6 8 4 3 . | 7 0 0 0
 A --- men, A --- men, A ---
 7 6 5 5 4 | 3 8 6 . 5 | 4 . 3 0 | 3 2 1 . | 7 0 7 . 6
 --- men, A --- men, A --- men, A ---

65

3 . 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 i 7 | 6 2 2 i 7 6 | 5 67 i 18 65
 men, A ---
 3 . 0 0 | 0 0 0 0 | 5 4 3 6 | 6 5 4 3 2 34 5 | 5 4 3 2 1 i
 men, A ---
 3 2 17 6 | 2 17 6 5 | 0 i 17 6 | 2 17 6 5 67 | i 18 6 6
 A --- men, A --- men, A ---
8 4 3 6 . 5 | 43 2 5 4 | 32 1 0 0 | 0 0 5 4 | 3 6 65 43
 --- men, A ---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 410b/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2015

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota
Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS KOR SEBAGAI PENGHIMPUNG MISA DI GEREJA KRISTUS
RAJA BACIRO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AGATHA DEWI DINA UTAMI
NIM : 10208244029
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2015
Lokasi Penelitian : Gereja Kristus Raja Baciro

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Kecamatan Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515867, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1544

2692/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 410b/UN34.12/DT/IV/2015

Tanggal : 22 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pencatatan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : AGATHA DEWI DINA UTAMI
No. Mhs/ NIM : 10208244029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : HT. Silaen, S.Mus., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS KOR SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 April 2015 s/d 22 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

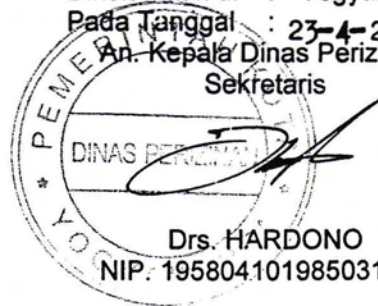
AGATHA DEWI DINA UTAMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 23-4-2015

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Agatha Dewi Dina Utami No. Mhs : 10208244029

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Kor Sebagai Pengiring Misa di Gereja Kristus Raja
Baciro

Lokasi : Gereja Kristus Raja Baciro, Yogyakarta

Waktu : April - Mei 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 15 April 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.

NIP. 19561010 198609 1 001

Pemohon,

Agatha Dewi Dina Utami

NIM. 10208244029



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.ur.y.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 229/UN34.12/PSM/IV/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Agatha Dewi Dina Utami

No. Mhs. : 10208244029

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Gereja Kristus Raja Baciro, Yogyakarta

Judul Penelitian : Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Kor Sebagai Pengiring Misa
di Gereja Kristus Raja Baciro

Pelaksanaan : April – Mei 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001